

**METODE GURU DALAM MEMBINA SISWA KELAS V YANG  
BERPERILAKU HIPERAKTIF DI SD NEGERI 12  
SUKARAJA REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



**OLEH  
HEZA MONIKA  
NIM.13591094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor. **UIS** /In 34/IFT/PP.00.9/10/2020

Nama : Heza Monika  
NIM : 13591094  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Metode Guru Dalam Membina Siswa Kelas V Yang Berrilaku Hiperaktif Di SD 12 Sukaraja

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, September 2020  
Pukul : 08.30 – 10.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Oktober 2020

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag**  
NIP. 19560805 198303 1 009

Sekretaris

**Abdul Sahib, M. Pd**  
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I

**Dra. Susilawati, M. Pd**  
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II

**Syarifah, M. Pd**  
NIP. 19860114 201503 2 002



**Dr. H. Ifnaldi, M. Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN Curup  
Di -  
Curup

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbukan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama Heza Monika : 13591054 Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "Metode Guru Dalam Membina Siswa Kelas V Yang Berperilaku Hiperaktif Di SD Negeri 12 Sakaraja Rejang Lebong", sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

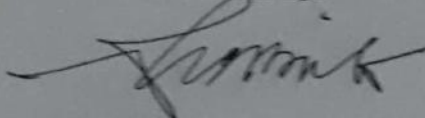
Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Curup, 2020

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag  
NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II



Abdul Sahib, M. Pd  
NIP. 19720520 200312 1 000

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HEZA MONIKA

NIM : 13591094

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

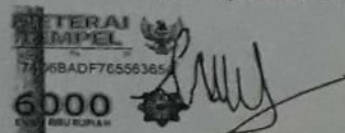
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

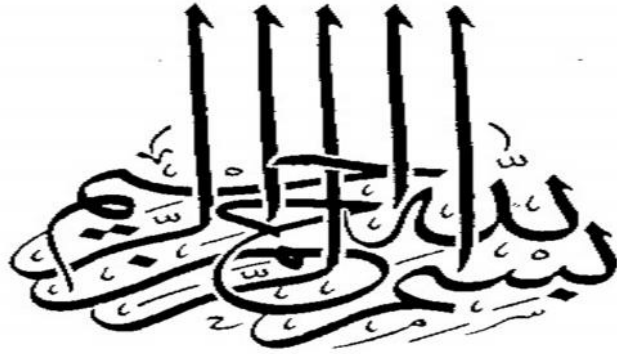
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2020



HEZA MONIKA  
NIM.13591094

**Motto**



*“Tak Ada Kata Terlambat Untuk Belajar”*

*“Tidak ada Usaha yang Sia-Sia”*

## **PERSEMBAHAN**

*Ya Allah....*

*Puji syukurku atas segala nikmat yang engkau berikan, sehingga segala usaha dan upaya yang dicita-citakan terwujud menjadi nyata. Begitu banyak suka dan duka yang mengiringi setiap langkahku. Dengan mengucap syukur kepadamu ya Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kucintai:*

**Untuk kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan kasih sayang kepadaku tanpa meminta balasan dariku, yang telah sabar merawatku, mendidikku, dan telah mengajarku bagaimana artinya hidup, serta yang selalu percaya dan mendukungku dengan semua keputusan yang aku pilih.**

**Untuk Suamiku Yusuf dan anakku yang bernama Gokul Charil Gazzal serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan untukku selama ini.**

**Untuk Dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga kami bisa seperti ini.**

**Untuk sahabat-sahabatku sekalian yang senantiasa memberikan motivasi dan solusi positif.**

**Untuk teman-teman Prodi PAI angkatan 2016 yang telah bersama-sama berjuang.**

**Untuk almamaterku**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirahim*

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Metode Guru dalam Membina Siswa Kelas V yang Berperilaku Hiperaktif di SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong”** sebagai bentuk sumbangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa dan Negara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercururah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, serta sahabat-sahabatnya. Beliau yang telah membawa perubahan pada seluruh alam semesta ini dari era jahiliyah menuju pada era yang penuh dengan nilai keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun sebagai pernyataan penulis dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Curup pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II

4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi selaku Dekan Tarbiyah
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Bapak selaku pembimbing pertama Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag dan Bapak Abdul Sahib, M. Pd, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Penulisan skripsi ini masih menyimpan banyak kekurangan dan kelemahan, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi.

Curup, September 2020  
Penulis,



Heza Monika  
NIM. 13591094



## ABSTRAK

### Metode Guru dalam Membina Siswa Kelas V yang Berperilaku Hiperaktif di SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil. Sekolah selaku penyelenggara pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta mampu mengembangkan pengetahuannya. Akan tetapi dapat ditemui di lingkungan sekolah dasar terdapat siswa-siswa yang memiliki perilaku hiperaktif yang cenderung menjadikan guru kesulitan dalam menghadapinya. Maka dari itu, guru bertugas untuk dapat memberikan pembinaan pada siswa yang memiliki perilaku hiperaktif, dikarenakan perilaku hiperaktif siswa tersebut tentunya dapat berdampak pada terganggunya keberhasilan kegiatan pendidikan di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif yaitu mendeskripsikan secara jelas mengenai hasil temuan lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong. Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik interview, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong diantaranya adalah siswa hiperaktif menunjukkan adanya perilaku: 1) *Attention Disorder* atau mudah terganggu oleh rangsangan luar. 2) *Planning Disorder*, yaitu siswa cenderung berperilaku sembrono. 3) *Motoric Hyperactivity* yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang. 4) Sikap Menentang, yaitu tidak mau menerima nasihat dan melawan. 5) Perilaku Distraktif, adalah memiliki perilaku merusak. 6) Intelektualitas Rendah, yaitu cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Setidaknya ada empat masalah yang dialami siswa hiperaktif diantaranya yaitu: 1) Masalah intelektual, yaitu berkaitan pada kemampuan memahami materi dan kemampuan menyelesaikan tugas. 2) Masalah biologis, yaitu diantaranya kebiasaan dalam menggerakkan salah satu anggota fisik yang tidak terkendali. 3) Masalah emosi, yaitu berkenaan dengan tingkat ego siswa serta kepedulian siswa. 4) Masalah moral, yakni berkaitan dengan perasaan tanggung jawab ataupun perasaan empati pada teman.

Implementasi guru dalam membina siswa yang berperilaku hiperaktif yaitu dilakukan secara Verbal maupun Non Verbal. Secara verbal yaitu dengan memberikan pujian dan memberikan nasihat. Sedangkan secara Non Verbal dilakukan dengan memberikan *reward* dan memberikan *punishment*.

**Kata Kunci: Metode, Membina, Hiperaktif**

**DAFTAR ISI**

Halaman
---------

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional.....	8

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Metode Pembelajaran.....	10
B. <i>Positive Reinforcement</i> .....	12
C. Kecerdasan Kognitif.....	14
1. Pengertian Kecerdasan Kognitif .....	14
2. Aspek Kognitif .....	16
D. Hiperaktif .....	18
1. Pengertian Hiperaktif.....	18
2. Jenis-Jenis Perilaku Hiperaktif .....	20
3. Ciri-Ciri Hiperaktif .....	22
E. Masalah yang Dihadapi Anak Hiperaktif.....	25
F. Dampak Perilaku Hiperaktif .....	29
G. Faktor Penyebab Perilaku Hiperaktif .....	33

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Latar Penelitian .....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44

F. Teknik Analisis Data.....	48
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Penelitian.....	50
1. Profil Sekolah Dasar Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong .....	50
2. Visi dan Misi .....	51
3. Jumlah Siswa SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong .....	51
4. Tenaga Pendidik SD NEgeri 12 Sukaraja Rejang Lebong .....	52
5. Sarana Prasarana SD NEgeri 12 Sukaraja Rejang Lebong .....	53
B. Temuan Penelitian.....	54
1. Karakteristik Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas V SDN 12 Sukaraja Rejang Lebong.....	54
2. Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif Kelas V SDN 12 Sukaraja Rejang Lebong.....	63
3. Masalah yang Muncul pada Siswa Hiperaktif Kelas V SDN 12 Sukaraja Rejang Lebong.....	67
4. Penggunaan Metode <i>Positive Reinforcement</i> dalam Membina Siswa yang Memiliki Perilaku Hiperaktif di Kelas V SDN 12 Sukaraja Rejang Lebong.....	72
C. Hasil Penelitian .....	78

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	83

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal.<sup>1</sup>

Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1) tentang pendidikan adalah “usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup> Maka pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan pada peraturan pemerintah di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak sekedar penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi dalam mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya rangsangan dari luar siswa

---

<sup>1</sup> Qodri A. Azizy *Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu 2002), h.18

<sup>2</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1

termotivasi untuk belajar yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pembelajaran dapat berorientasi pada pencapaian tujuan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberi pelayanan kepadamasyarakat dalam mndidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek yang berorientasi pada aktivitas siswa. Seperti yang dikemukakan pada Bab IV pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mengemukakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pengajaran, karena menurut Ramayulis, bahwa pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan

---

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.47

<sup>4</sup>Depdiknas, *Undang-Undang RI, No. 19 Tahun 2005 tentang Proses Pembelajaran*, (Bandung : Citra Utama, 2000), h. 3

(pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Adapun proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa meliputi:

1. Perkembangan motor (motor development), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (motor skills).
2. Perkembangan kognitif (cognitive development) yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan / kecerdasan otak anak; dan
3. Perkembangan sosial dan moral (social and moral development) yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok.<sup>6</sup>

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang menurut taksonomi bloom yang diurutkan secara hirarki yaitu:

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*comprehension*)

---

<sup>5</sup> Ramiyulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 72

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 12

3. Penerapan (*application*)
4. Analisis (*analysis*)
5. Sintesis (*synthesis*)
6. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*).<sup>7</sup>

Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berfikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran.<sup>8</sup>

Sekolah selaku penyelenggara pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengembangkan pengetahuannya. Akan tetapi dapat ditemui di lingkungan sekolah dasar terdapat siswa-siswa yang memiliki perilaku hiperaktif yang cenderung menjadikan guru kesulitan dalam menghadapinya, maka hendaknya seorang pendidik perlu mengenali terlebih dahulu perilaku hiperaktif tersebut.

Perilaku hiperaktif merupakan perilaku menyimpang yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. meyakini bahwa Anak hiperaktif adalah anak-anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian

---

<sup>7</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 102

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 26

dengan hiperkinetik”.<sup>9</sup> Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa anak yang mengalami perilaku hiperaktif ditandai dengan kurang perhatian, mudah teralih perhatian, emosi yang meledak-ledak serta aktifitas yang berlebihan.<sup>10</sup>

Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari diri sendiri maupun berasal dari luar. Faktor yang berasal dari diri sendiri siswa disebut dengan faktor intrinsik, sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa disebut dengan faktor ekstrinsik baik lingkungan keluarga, masyarakat, hingga lingkungan sekolah.

Tidak menutup kemungkinan bahwa setiap sekolah, terdapat anak-anak yang mengalami perilaku hiperaktif, salah satunya di sekolah dasar. Berdasarkan pada hasil pengamatan penulis di sekolah dasar bahwa perilaku hiperaktif terjadi di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Perilaku hiperaktif itu ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam berkonsentrasi dalam waktu yang lama, mondar-mandir di dalam kelas, banyak melakukan gerakan tangan dan kaki yang berlebihan, dan keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Anak-anak yang mengalami perilaku hiperaktif akan mengalami permasalahan baik fisik maupun psikologis.<sup>11</sup>

Permasalahan fisik yang dialami siswa hiperaktif di antaranya tidak dapat duduk tenang, berlari-larian pada situasi yang tidak tepat, dan berbicara tanpa

---

<sup>9</sup> Zaviera Ferdinan, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), h. 11

<sup>10</sup>Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 99

<sup>11</sup>Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 99



henti. Lebih lanjut permasalahan psikologis yang dialami oleh anak hiperaktif di antaranya adalah merasa gelisah jika mendapat giliran maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas, tingkat intelegensi yang kurang, mudah marah, tidak adanya keseimbangan dalam aktifitas hidup karena impulsive serta terdapat kemungkinan untuk dijauhi oleh teman-temannya.

Hasil pengamatan penulis bahwa siswa kelas V di SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong terdapat siswa yang mengalami perilaku hiperaktif. Perilaku hiperaktif itu muncul baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut memberikan dampak negatif baik bagi siswa sendiri maupun bagi teman sebayanya. Dengan demikian hal tersebut perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus.

Seburuk apapun tingkat penyimpangan perilaku hiperaktif yang dilakukan siswa, diharapkan masih memiliki potensi yang baik untuk belajar. Potensi tersebut diharapkan dapat dikembangkan agar siswa mendapatkan penilaian yang positif dari orang-orang di sekitarnya.berbagai penanganan untuk mengendalikan perilaku hiperaktif dapat dilakukan dengan berbagai teknik.

Dari uraian di atas, dan melihat fenomena yang terjadi SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Metode Guru dalam Membina Siswa Kelas V yang Berperilaku Hiperaktif di SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam proses penelitian ini agar terarahnya penelitian serta sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti, maka fokus penelitiannya adalah metode guru dalam membina siswa hiperaktif di kelas V di SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong yaitu metode *positive reinforcement*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta fokus masalah yang telah disampaikan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong?
3. Bagaimana penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam membina siswa yang memiliki perilaku hiperaktif di kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas maka dapat dideskripsikan skripsi ini guna:

1. Mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong.

2. Mengetahui karakteristik perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong.
3. Mengetahui penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam membina siswa yang memiliki perilaku hiperaktif di kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini setidaknya memiliki dua manfaat penelitian yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
  - a) Untuk pengembangan keilmuan, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis dalam ilmu pendidikan tentang korelasi kecerdasan kognitif dan perilaku hiperaktif siswa.
  - b) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi.
2. Manfaat secara praktis
  - a) Bagi orang tua, untuk menambah wawasan pengetahuan dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak yang berperilaku hiperaktif.
  - b) Bagi pembaca, untuk mengetahui bagaimana korelasi kecerdasan kognitif terhadap perilaku hiperaktif anak/siswa.
  - c) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengajar siswa yang hiperaktif.

## F. Definisi Operasional

### 1. Kecerdasan Kognitif

Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.<sup>12</sup>

### 2. Perilaku Hiperaktif

Hiperaktif adalah kondisi anak-anak yang memperlihatkan ciri atau gejala kurang konsentrasi, banyak gerak, emosi yang meledak-ledak, mudah putus asa dan kecil hati yang akan mengakibatkan anak tidak memiliki teman.<sup>13</sup>

Maka hiperaktif dalam penelitian ini adalah karakteristik atau pola tingkah laku pada seseorang anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan keadaan aktifitas fisik seperti gerakan yang berlebihan seolah digerakkan oleh mesin, tidak dapat duduk tenang, keadaan psikologis seperti emosi yang meledak-ledak, mudah putus asa dan kecil hati serta hubungan sosial seperti tidak memiliki teman, dan berkelahi dengan temannya.

---

<sup>12</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.96

<sup>13</sup>Baihaqi & Sugiarnin, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*. (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 2

## G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang masing-masing bab berisi uraian-uraian untuk menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penulisan yang dibuat. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bab I :Peneliti menyebutnya dengan bab pendahuluan. Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- Bab II :Merupakan Landasan Teori. Di dalamnya penulis membahas tentang metode pembelajaran, metode pembelajaran *positive reinforcement*, kecerdasan kognitif, perilaku hiperaktif, masalah yang dihadapi anak hiperaktif, dampak perilaku hiperaktif dan faktor penyebab perilaku hiperaktif. Serta kajian penelitian yang relevan.
- Bab III : Merupakan metode penelitian. Berisikan pembahasan mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Peneliti menyebutnya dengan bab hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang kondisi objek penelitian, temuan penelitian, serta hasil penelitian.

Bab V : Peneliti menyebutnya dengan bab penutup. Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Metode berarti “cara”, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>14</sup> Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang yang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.<sup>16</sup>

Belajar menurut Slonner, seperti yang dikutip Barlow bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h.201

<sup>15</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 7

<sup>16</sup> Aqib, Zainal, *Model-Model, media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Pustaka Jaya, 2013), h.66

dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>17</sup> Konsep pembelajaran suatu proses lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.<sup>18</sup>

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.<sup>19</sup> Pendapat lain mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui defenisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.”<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi metode mengajar adalah sebuah cara atau strategi yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

---

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h.64

<sup>18</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), H.. 61

<sup>19</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.9

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 12



## **B. Metode Pembelajaran *Positive Reinforcement***

Reinforcement adalah metode atau kekerapan (berlangsungnya) suatu perilaku.<sup>21</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Baharuddin mendefinisikan sebagai sebuah konsekuen yang menguatkan tingkah laku atau frekuensi tingkah laku.<sup>22</sup> Sedangkan *positive reinforcement* adalah konsekuen yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif.<sup>23</sup>

Setidaknya ada lima tujuan *positive reinforcement* dalam interaksi edukatif sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar apabila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- b. Memberi motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar produktif.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.

---

<sup>21</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2009), hal. 83

<sup>22</sup> Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008), hal. 71

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 72

- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang *divergen* (berbeda) dalam pengambilan inisiatif yang bebas.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru memberikan *positive reinforcement* yang dapat berupa pujian, hadiah kepada siswa memiliki banyak tujuan antara lain untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, mengembangkan rasa percaya diri siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat. Sehingga metode *positive reinforcement* ini sangat tepat digunakan oleh guru kepada siswa yang memiliki perilaku hiperaktif.

Dalam kegiatan pembelajaran setidaknya terdapat dua macam penguat, yaitu :<sup>25</sup>

- a. Penguat verbal, yaitu penguat berupa kata-kata pujian, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa.
- b. Penguat non verbal, yaitu penguat berupa mimik dan gerakan badan, penguat dengan cara mendekati, penguat dengan sentuhan, penguat dengan kegiatan yang menyenangkan dan penguat dengan simbol atau benda.
  - 1) Penguat berupa mimik dan gerakan badan seperti acungan ibu jari, anggukan, senyuman, kadang-kadang dilaksanakan bersama-sama dengan

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2005), hal.118

<sup>25</sup> Mulyadi, *Classroom Management* ( Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 2

penguat verbal. Misalnya : ketika guru memberikan penguat verbal “bagus sekali” pada saat itu guru mengacungkan jempolnya ke arah siswa.

- 2) Penguat dengan cara mendekati ialah mendekatnya guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan, tingkah laku dan penampilan siswa. Misalnya : guru duduk di dekat siswa/ kelompok siswa, berdiri di samping siswa, berjalan di sisi siswa, dan seterusnya.
- 3) Penguat dengan sentuhan, dapat dilakukan guru dengan menyatakan persetujuan atau penghargaan usaha atau penampilan siswa dengan menepuk bahu atau menjabat tangan siswa.
- 4) Penguat dengan kegiatan menyenangkan, misalnya seorang siswa yang lebih dulu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dapat diminta melakukan tugas membantu teman lainnya dalam pelajaran tersebut.
- 5) Penguat dengan simbol adalah penguat yang berbentuk simbol/ benda antara lain komentar tertulis pada buku siswa, benda-benda yang tidak terlalu mahal tetapi mempunyai arti simbolis.<sup>26</sup>

## **C. Kecerdasan Kognitif**

### **1. Pengertian Kecerdasan Kognitif**

Istilah kognitif berasal dari kata “*cognition*” yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti luas menurut Neisser, *cognition*

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

(kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan, dan keyakinan.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Mayers menjelaskan pengertian kecerdasan kognitif bahwa:

*“cognition refers to all the mental activities associated with thinking, knowing, and remembering”.*<sup>28</sup>

Pengertian yang hampir senada juga diberikan oleh Margaret W. Matlin yaitu:

*“cognition, or mental activity, involves the acquisition, storage, retrieval, and use of knowledge”.*<sup>29</sup>

Sedangkan dalam *Dictionary of Psychology* karya Drever dijelaskan bahwa:

“Kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap mode pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran”.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 65

<sup>28</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.97

<sup>29</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.97

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.<sup>31</sup>

## **2. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi bloom yang diurutkan secara hierarki. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi bloom yaitu:

### **a. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang

---

<sup>30</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.97

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.96

kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Karena itu, rumusan TIK menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih, dan menyatakan.<sup>32</sup>

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa di tuntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*)
- 2) Menginterpretasi (*interpretation*)
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*).<sup>33</sup>

c. Penerapan (*Application*)

Dalam jenjang kemampuan ini di tuntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori

---

<sup>32</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.104

<sup>33</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.104

dalam situasi baru dan konkret. Situasi di mana ide, metode dan lain-lain yang di pakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang di ukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata.<sup>34</sup>

d. Analisis (*Analysis*)

Dalam jenjang kemampuan ini seorang di tuntutan untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas.<sup>35</sup>

e. Sintesis (*Synthesis*)

Pada jenjang ini seseorang di tuntutan untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan faktor yang ada. Hasil yang di peroleh dari penggabungan ini dapat berupa, tulisan serta rencana atau mekanisme.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang di tuntutan untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

---

<sup>34</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.104

<sup>35</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.104

## D. Perilaku Hiperaktif

### 1. Pengertian Hiperaktif

Pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan hidup untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal tersebut dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghargaan atas dirinya. Namun, mengingat bahwa setiap manusia atau individu memiliki sifat khas yang diperoleh dari lingkungan keluarga maka dalam wujud pergaulan menunjukkan sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Salah satunya adalah istilah ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*).<sup>36</sup>

ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*) dapat diterjemahkan dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Istilah ADHD dapat disebut juga dengan istilah hiperaktif. hiperaktif merupakan perilaku yang berkembang dan timbul pada anak-anak. Perilaku yang dimaksud berupa ketidakmampuan dalam hal menaruh perhatian dan pengontrolan diri. Keadaan yang demikian akan menjadi masalah bagi anak-anak yang berperilaku demikian. Masalah yang akan dialami oleh anak penderita ADHD di antaranya adalah masalah dalam pemusatan perhatian dan bermasalah dengan waktu sehingga akan menimbulkan kesukaran dalam kelas.

---

<sup>36</sup> Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), h. 1



Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktifitas yang akan membawa dampak untuk timbulnya masalah fisik, psikis dan masalah sosial.<sup>37</sup> Kemudian pendapat lain juga menjelaskan bahwa anak hiperaktif adalah kondisi anak-anak yang memperlihatkan ciri atau gejala kurang konsentrasi, banyak gerak, emosi yang meledak-ledak, mudah putus asa dan kecil hati yang akan mengakibatkan anak tidak memiliki teman.<sup>38</sup>

Selanjutnya pendapat lain menjelaskan bahwa perilaku hiperaktif merupakan perilaku menyimpang yang menunjukkan tanda-tanda kurang perhatian, aktifitas yang berlebihan mudah teralih perhatian, emosi yang meledak-ledak, mudah putus asa, dan kecil hati yang disebabkan oleh berbagai faktor.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hiperaktif adalah karakteristik atau pola tingkah laku pada seseorang anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan keadaan aktifitas fisik seperti gerakan yang berlebihan seolah digerakkan oleh mesin, tidak dapat duduk tenang, keadaan psikologis seperti emosi yang meledak-ledak, mudah putus asa dan kecil hati serta hubungan sosial seperti tidak

---

<sup>37</sup> Zaviera Ferdinan, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), h.1

<sup>38</sup> Baihaqi & Sugiarmim, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.2

<sup>39</sup>Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 99

memiliki teman, serta berkelahi dan ingin menjadi pemimpin di antara teman-temannya.

## 2. Jenis-Jenis Perilaku Hiperaktif

Hiperaktif merupakan perilaku yang berkembang dan hal tersebut banyak terjadi pada anak-anak. Perilaku yang dimaksud berupa kekurangmampuan dalam hal menaruh perhatian dan pengontrolan diri. Perilaku hiperaktif yang dialami oleh anak, dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis. Adapun jenis perilaku hiperaktif dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu: 1) *Attention Disorder*, 2) *Planning Disorder*, 3) *Motoric Hyperactivity*.<sup>40</sup> Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Attention Disorder* adalah jenis hiperaktif yang ditandai dengan adanya gangguan pada peningkatan terhadap kepekaan terhadap berbagai faktor yang dapat menarik perhatian. Misalnya anak mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar dan tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya diperhatikannya.<sup>41</sup>
- b. *Planning Disorder* adalah bentuk perilaku yang ditandai dengan gejala impulsivitas seperti bertindak tanpa berpikir dahulu, sulit menjalani satu aktivitas, tidak sabar dalam menunggu giliran.<sup>42</sup>

---

h. 236 <sup>40</sup>Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),

h. 237 <sup>41</sup> Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),

h. 237 <sup>42</sup> Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),

- c. *Motoric Hyperactivity* adalah bentuk perilaku yang ditandai dengan tidak pernah tenang, misalnya banyak gerakan yang dilakukan anak seperti dikendalikan oleh mesin, tidak dapat duduk tenang.<sup>43</sup>
- d. *Hiperaktif* yang disertai gangguan lain yaitu bentuk perilaku yang disertai dengan berbagai gangguan seperti gangguan kognitif, gangguan tidur (*sleep disorder*) yang akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam memperhatikan sesuatu dengan detail serta anak mengalami masalah dalam tidurnya seperti banyak gerakan ketika dia tidur.<sup>44</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa hiperaktif dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu: 1) Berdasarkan gejala perilaku, 2) Berdasarkan jenis kelainan perilaku, 3) Berdasarkan penyebab, serta 4) Berdasarkan berat ringannya penyimpangan perilaku.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hiperaktif dapat dibedakan dalam tiga jenis atau katagori yaitu jenis hiperaktif yang ditandai dengan kurangnya daya perhatian (*inattentive*), jenis hiperaktifitas dan impulsive, serta jenis hiperaktif kombinasi.

Hiperaktif dengan kecenderungan kurangnya perhatian ini ditandai dengan ciri seperti sembarangan dalam melakukan aktifitas, kesulitan dalam melakukan konsentrasi, minimnya ketrampilan organisasional, menghindari

---

<sup>43</sup> Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 237

<sup>44</sup> Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 238

<sup>45</sup> Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), h. 12

tugas-tugas yang membutuhkan upaya, kesulitan bertahan dalam satu aktifitas, sering tidak mendengarkan instruksi atau lawan bicara, serta sering kehilangan barang yang dibutuhkan untuk tugas.

Sedangkan hiperaktif dengan jenis hiperaktifitas dan impulsive adalah jenis hiperaktif yang ditandai dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh seseorang anak tanpa berpikir resiko yang akan dihadapi maupun pendapat orang lain mengenai tingkah laku dan tindakan yang dilakukannya.

Selanjutnya adalah hiperaktif dengan jenis kombinasi, yaitu hiperaktif dengan jenis kombinasi ini adalah jenis hiperaktif gabungan yang ditandai dengan ciri hiperaktif kurangnya perhatian dan hiperaktifitas yang disertai impulsive.

### **3. Ciri-Ciri Hiperaktif**

Pada umumnya setiap anak memiliki dorongan untuk bertingkah laku. Namun dalam tingkah laku mereka terdapat anak-anak yang memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, akan tetapi terkadang kita jumpai terdapat anak-anak yang bertingkah laku meyimpang seperti halnya anak hiperaktif.<sup>46</sup>

Hiperaktif ditandai dengan berbagai ciri yang merupakan akibat dari hiperaktifitasnya. Adapun Ciri-ciri yang diperlihatkan oleh anak hiperaktif meliputi: sulit untuk konsentrasi gerakan kacau, cepat lupa, mudah bingung,

---

<sup>46</sup>Ferdinan Zaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), h. 27

kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain, tidak sabar menunggu giliran, senang membantah”.<sup>47</sup>

Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa setidaknya ada lima ciri yang menandai hiperaktif pada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat mudah terganggu oleh rangsangan dari luar.
- b. Menampakkan aktivitas fisik yang terus menerus.
- c. Tidak mampu atau tidak dapat berpikir seperti anak normal lainnya sehingga aktivitasnya bervariasi.
- d. Gemetar pada saat menjawab pertanyaan guru.
- e. Ketakutan jika menjawab pertanyaan guru.<sup>48</sup>

Selanjutnya pendapat lain mengatakan bahwa ciri-ciri perilaku hiperaktif yang dialami oleh anak ditandai dengan:

- a. Tidak fokus, yang artinya anak hiperaktif tidak dapat berkonsentrasi pada waktu yang lama.
- b. Sikap menentang, yaitu anak hiperaktif cenderung untuk memiliki sikap menentang dan tidak mau dinasehati sehingga aktifitasnya bervariasi dan tidak kenal lelah.
- c. Memiliki perilaku yang destruktif dan merusak.
- d. Tidak sabar dan usil ketika bermain dengan temannya.

---

<sup>47</sup>FerdinanZaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), h. 27

<sup>48</sup>Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), h. 7

e. Intelektualitas rendah yang disebabkan oleh perhatian yang mudah teralih”.

49

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait dengan jenis-jenis hiperaktif dapat disimpulkan bahwa hiperaktif dapat ditandai dengan ciri-ciri yaitu hiperaktif dengan jenis tingkat kurangnya daya perhatian (*inattentive*) di antaranya: 1) Gagal dalam memperhatikan hal-hal detail, 2) Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, 3) Tidak mendengarkan jika diajak bicara, 4) Tidak mengikuti instruksi dengan baik dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah atau di rumah, 5) Mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan, 6) Mudah terganggu oleh rangsangan dari luar, 7) Mudah lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari.

Hiperaktif dengan jenis hiperaktifitas dan impulsive ditandai dengan ciri-ciri: 1) Menunjukkan tingkah laku gelisah seperti sering menggerakkan tangan dan kaki, ketakutan jika disuruh menjawab pertanyaan guru, 2) sering meninggalkan tempat duduk, 3) Banyak melakukan gerakan pada waktu yang tidak tepat.

Sedangkan jenis hiperaktif kombinasi ditandai dengan ciri-ciri: 1) Bertindak tanpa berpikir, 2) Mudah berganti-ganti aktivitas, 3) Membutuhkan perhatian lebih, 4) Tidak dapat menunggu giliran.

### **E. Masalah yang Dihadapi Anak Hiperaktif**

---

<sup>49</sup> Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 107

Masalah yang dihadapi oleh anak yang hiperaktif menjadi beban bagi siswa itu sendiri maupun orang lain. Menyatakan bahwa: Permasalahan yang dimungkinkan dialami oleh anak yang hiperaktif adalah problem bicara dan problem kesehatan.<sup>50</sup>

Lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut problem bicara yang dihadapi siswa hiperaktif biasanya adalah seringnya ia berbicara, namun sesungguhnya kurang efisien dalam berkomunikasi. Gangguan pemusatan perhatian membuat siswa sulit melakukan komunikasi yang timbale balik. Anak hiperaktif cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang mampu merespon lawan bicara secara tepat.

Problem kesehatan secara umum dialami anak hiperaktif adalah memiliki tingkat kesehatan fisik yang tidak sebaik anak lainnya. Beberapa gangguan seperti asma, alergi, dan infeksi tenggorokan sering dijumpai. Pada saat tidur biasanya juga tidak setenang anak lainnya. Banyak anak hiperaktif yang mengalami sulit tidur dan sering terbangun di malam hari.

Selain itu tingginya tingkat aktivitas fisik membuat anak yang mengalami perilaku hiperaktif juga beresiko tinggi untuk mengalami kecelakaan seperti terjatuh, terkilir, dan sebagainya.

Selain masalah yang telah terurai tersebut di atas masih ada lagi permasalahan yang mungkin muncul pada siswa hiperaktif, antara lain:

---

<sup>50</sup>Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK*, (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), h. 138

### 1. Masalah intelek

Masalah intelek di antaranya adalah sulit dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas di rumah, sering tidak dapat berkonsentrasi, mudah lupa, dan daya pikir penangkapannya lemah sehingga sulit untuk menghadapi pelajaran seperti matematika.<sup>51</sup>

### 2. Masalah Biologis

Masalah biologis yang muncul yaitu sering melakukan gerakan tanpa henti dan tidak dapat beristirahat, sensitif terhadap bahan kimia, obat, dan debu.<sup>52</sup>

### 3. Masalah Emosi

Masalah emosi diantaranya adalah anak hiperaktif bersifat egois, kurang sabar, sangat emosional, suka merusak, tidak takut bahaya, dan sembrono.

### 4. Masalah Moral

Masalah moral yang muncul adalah anak hiperaktif cenderung tidak memiliki kepekaan dalam hati nurani, sering tidak mengembalikan barang yang ia pinjam, dan mencela pembicaraan orang lain.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), h. 6

<sup>52</sup> Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), h. 6

<sup>53</sup> Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), h. 6



Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh anak hiperaktif dapat terjadi di rumah dan disekolah. Lebih lanjut dapat di uraikan sebagai berikut:

#### 1. Problem di Rumah

Problem yang dialami siswa yang berperilaku hiperaktif biasanya ia lebih mudah cemas dan kecil hati. Hal ini berkaitan dengan rendahnya toleransi terhadap frustrasi, sehingga bila mengalami kekecewaan, ia akan mudah emosional.<sup>54</sup>

Selain itu siswa yang berperilaku hiperaktif cenderung keras kepala dan mudah marah bila keinginannya tidak segera dipenuhi. Hambatan tersebut akan membuat siswa hiperaktif menjadi kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak hiperaktif tersebut akan dipandang sebagai anak yang nakal dan tidak jarang mengalami penolakan baik dari keluarga maupun dari teman-temannya. Seringnya orang tua dibuat jengkel tidak jarang membuat orang tua sering memperlakukan anak kurang hangat.<sup>55</sup>

Orang tua kemudian banyak mengontrol anak, penuh pengawasan, banyak mengkritik bahkan tidak jarang memberi hukuman. Hal tersebut akan membuat anak beraksi untuk menolak dan berontak. Baik anak

---

<sup>54</sup> Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 62

<sup>55</sup> Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 62

maupun orang tua yang demikian akan membuat situasi rumah menjadi kurang nyaman, akibatnya anak menjadi lebih mudah frustrasi.<sup>56</sup>

Kegagalan bersosialisasi di mana-mana akan menumbuhkan konsep diri yang negatif. Anak akan merasa bahwa dirinya buruk, selalu gagal, tidak mampu dan ditolak.

## 2. Problem di Sekolah

Problem di sekolah ditunjukkan dengan ciri yang dialami oleh anak tidak mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, konsentrasi yang mudah terganggu, rentang perhatian yang pendek membuat siswa ingin cepat selesai bila mengerjakan tugas-tugas sekolah serta kecenderungan berbicara pada situasi yang tidak tepat sehingga akan mengganggu siswa tersebut dan teman yang diajak berbicara.<sup>57</sup>

Hal demikian membuat guru akan menyangka bahwa siswa tersebut tidak memperhatikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dialami oleh anak hiperaktif ada dua yaitu masalah biofisiologis dan masalah psikis.

---

<sup>56</sup> Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 62

<sup>57</sup> Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 62

Masalah fisik di antaranya anak hiperaktif memiliki masalah dengan bicaranya, masalah biologis dan memiliki tingkat kesehatan yang rendah tidak seperti anak pada umumnya.<sup>58</sup>

Sedangkan masalah psikis yang dialami oleh anak hiperaktif di antaranya adalah masalah intelek yang di antaranya adalah sulit dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas di rumah, sering tidak dapat berkonsentrasi, mudah lupa, dan daya pikir penangkapannya lemah sehingga sulit untuk menghadapi pelajaran seperti matematika.<sup>59</sup>

Lebih lanjut masalah emosi di antaranya adalah anak hiperaktif bersifat egois, kurang sabar, sangat emosional, suka merusak, tidak takut bahaya, dan sembrono dan masalah moral yang mungkin muncul adalah anak hiperaktif cenderung tidak memiliki kepekaan dalam hati nurani, sering tidak mengembalikan barang yang ia pinjam, dan mencela pembicaraan orang lain.<sup>60</sup>

#### **F. Dampak Perilaku Hiperaktif**

Di dalam proses belajar-mengajar, sering kali terdapat hambatan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Hambatan yang berasal dari siswa di antaranya siswa yang berperilaku kurang baik pada saat proses belajar-mengajar. Perilaku siswa tersebut di antaranya adalah berlari-lari atau

---

<sup>58</sup>Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 62

<sup>59</sup>Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 62

<sup>60</sup>Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 62

mondar-mandir pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa tidak dapat duduk dengan tenang, siswa berbicara pada saat yang tidak tepat di dalam kelas, keadaan siswa yang mudah marah dan berperilaku destruktif yang dapat merusak barang milik temannya dan lain sebagainya. Perilaku yang demikian merupakan hiperaktif.

Hiperaktif pada anak dapat meresahkan banyak orang termasuk guru dan orang tua. Hal ini dapat dipahami karena perilaku ini memiliki berbagai macam dampak yang dapat merugikan. Dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku hiperaktif dapat berdampak bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan. Jika perilaku hiperaktif ini tidak segera ditangani dan mendapat perhatian dari orang tua dan guru, maka akan berpeluang besar dalam memberikan dampak baik dampak terhadap diri siswa maupun dampak terhadap lingkungan.<sup>61</sup>

Di lingkungan sekolah, anak hiperaktif cenderung ditakuti dan dijauhi teman-temannya sehingga anak terisolir dari lingkungannya. Selain itu akan berpeluang besar terhadap siswa itu sendiri yaitu menjadi perilaku yang menetap.

Apabila perilaku hiperaktif dibiarkan begitu saja, akan memberikan dampak pada perkembangan anak selanjutnya, yaitu pada saatnya remaja nanti akan menjadi *juvenile deliquence* yaitu perilaku khas kenakalan remaja.

---

<sup>61</sup>Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK.*( Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), h. 138

Selain itu perilaku hiperaktif juga akan memberi dampak pada perkembangan anak yang mengalami perilaku hiperaktif tersebut, seperti kurangnya perhatian terhadap pelajaran, anak sering gagal dalam tugas yang diberikan. Di dalam kelas anak hiperaktif juga akan mengganggu proses belajar-mengajar yang disebabkan perilaku anak hiperaktif yang sering berteriak, berjalan atau berlari. Pengaruhnya terhadap anak lain adalah merasa terganggu bahkan menjadi pemicu anak yang lain menjadi berperilaku hiperaktif.<sup>62</sup>

Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa dampak negatif dari perilaku hiperaktif yang dialami oleh anak adalah ketergantungan pada perilaku, menjadi perilaku fondasi, menjadi model yang buruk.<sup>63</sup>

Ketergantungan pada perilaku yaitu ketika banyak hal yang diperoleh lewat perilaku hiperaktif seperti penghargaan dan kesenangan seorang anak cenderung melestarikan perilaku ini dalam hidupnya.

Menjadi perilaku fondasi yang dimaksud adalah kecenderungan banyak melakukan perilaku hiperaktif pada masa kanak-kanak sebenarnya dapat menjadi fondasi bagi dilakukannya berbagai perilaku hiperaktif di masa dewasa. Menjadi model yang buruk yaitu dilakukannya perilaku hiperaktif oleh seorang anak ternyata memiliki dampak sosial, seperti yang paling jelas

---

<sup>62</sup>Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK.* (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), h. 138

<sup>63</sup>Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak.* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 96

adalah ketika perilaku menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.<sup>64</sup>

Hiperaktif yang demikian dapat mengganggu proses kegiatan belajarmengajar, oleh sebab itu guru kelas selain berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran juga berfungsi sebagai pembimbing. Kegiatan bimbingan dimaksudkan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan pribadi atau sosial yang dapat menghambat perkembangan dirinya khususnya dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat perilaku hiperaktif dapat memberikan dampak di antaranya berkurangnya perhatian terhadap pelajaran di kelas, anak juga akan sering mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas yang diberikan padanya karena perilakunya yang tidak dapat diam dan duduk tenang seperti siswa lainnya sehingga akan berpengaruh pada prestasi yang siswa dapatkan tidak optimal, selain itu anak hiperaktif juga cenderung ditakuti dan dijauhi oleh temantemannya sehingga anak cenderung akan terisolir karena perilakunya yang tidak wajar seperti suka berkelahi dengan temannya, mudah emosi dan yang tidak sabaran dalam menunggu giliran.<sup>65</sup>

Selain hal tersebut dampak bagi diri sendiri anak yang berperilaku hiperaktif adalah dengan perilaku hiperaktifnya akan memberikan dampak perilaku hiperaktifnya akan menjadi perilaku yang menetap serta akan dicap

---

<sup>64</sup>Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. (Yogyakarta:Kanisius, 2006), h. 96

<sup>65</sup>Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta:Kanisius, 2006), h. 96

oleh orang lain dan guru yang menganggap anak hiperaktif adalah anak yang nakal karena tidak memperhatikan dan tidak dapat berkonsentrasi pada saat pelajaran serta perilakunya yang suka bertengkar atau berselisih dengan teman-temannya.<sup>66</sup>

Lebih lanjut dilakukannya perilaku hiperaktif juga memiliki dampak seperti anak yang berperilaku normal akan cenderung merasa terganggu dengan perilaku hiperaktif tersebut karena perilaku anak hiperaktif yang mengganggu proses belajar-mengajar seperti perilaku yang sering berteriak atau berlari-lari serta tidak dapat diam pada saat pelajaran berlangsung. Selain hal tersebut dilakukannya perilaku hiperaktif ternyata memiliki dampak pada lingkungan sosial seperti menjadi model yang buruk yang kemudian akan ditiru oleh anak-anak lainnya.

### **G. Faktor Penyebab Perilaku Hiperaktif**

Perilaku hiperaktif dapat mengganggu pada proses kegiatan belajarmengajar. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian dan penanganan pada peserta didik. Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *human* dan faktor *non human*.

Faktor *human* adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari manusia, sedangkan faktor *non human* adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari lingkungan. Untuk dapat mencapai hal tersebut, pendidik perlu mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku hiperaktif tersebut.

---

<sup>66</sup>Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 96

Ada beberapa faktor penyebab hiperaktif pada anak seperti faktor genetik atau keturunan, faktor ibu pada saat hamil, faktor melahirkan.<sup>67</sup> Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab hiperaktif pada anak adalah faktor psikologis, faktor pemanjaan, faktor kurang disiplin dan pengawasan, faktor orientasi kesenangan.<sup>68</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dimaksud di sini adalah dipengaruhi karena anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena terlalu sibuk, sehingga perilaku hiperaktif tampil dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan, terutama orang tua.<sup>69</sup>

#### 2. Faktor Pemanjaan

Faktor pemanjaan juga disamakan dengan memperlakukan anak terlalu berlebihan. Anak yang terlalu dimanja itu sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya. Ia akan memperdaya orang tuanya untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Cara seperti itulah yang akan membuat anak untuk berbuat sekehendak hatinya. Anak yang

---

<sup>67</sup> Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK.* (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), h. 135-136

<sup>68</sup> Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h. 190

<sup>69</sup> Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h. 190



dimanja biasanya pengarahan yang diberikan kepadanya berkurang dan kalau di sekolah ia akan memilih berjalan-jalan dan berdiri sesukanya dari pada mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>70</sup>

### 3. Faktor Kurang Disiplin dan Pengawasan

Faktor kurangnya disiplin dan pengawasan yang dimaksud di sini adalah anak yang kurang disiplin dan pengawasan ini akan membuat perilakunya cenderung sesuka hati dan kurang dapat dibatasi. Apa yang dilakukan oleh anak tersebut dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian dari orang tua.

Jika anak dibiarkan begitu saja tanpa adanya perhatian untuk berbuat sesuka hatinya dalam rumah, maka anak hiperaktif tersebut akan berbuat sesuka hatinya ditempat lain, baik itu di sekolah dan orang lain juga akan sulit untuk mengendalikannya.<sup>71</sup>

### 4. Faktor Orientasi Kesenangan

Faktor orientasi kesenangan maksudnya di sini adalah anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan pada umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio-psikologis. Hal tersebut harus dididik berbeda dari pada anak normal sebayanya, agar anak hiperaktif tersebut mau mendengarkan dan menyesuaikan diri.

---

<sup>70</sup>Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h. 190

<sup>71</sup>Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h. 190

Anak yang memiliki orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Ia lebih memperhatikan kesenangan yang berasal dari perilakunya dari pada memperhatikan hukumannya. Misalnya anak itu mungkin tahu bahwa ia melanggar tata tertib yang berlaku dan ia akan menerima hukuman, namun jika itu menyenangkannya, anak akan melakukannya juga walaupun anak tersebut mencemaskan hukumannya nanti. Ia akan melakukan apa yang menjadi kesenangannya dan tidak peduli dengan aturan yang sudah ditentukan oleh orang lain.<sup>72</sup>

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh ahli diatas, ahli lain menjelaskan factor yang menyebabkan hiperaktif adalah faktor biologis dan faktor psikologis.<sup>73</sup> Untuk lebih jelas berikut penjelasannya yaitu:

#### 1. Faktor Biologis

Faktor biologis adalah salah satu faktor penyebab perilaku hiperaktif. Faktor biologis tersebut di antaranya adalah faktor keturunan dan aspek lingkungan. Faktor keturunan atau yang disebut dengan faktor genetik diasumsikan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang berasal dari keluarga yang memiliki riwayat perilaku hiperaktif.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h. 190

<sup>73</sup>Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), h. 87-88

<sup>74</sup>Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), h. 87-88

Sedangkan Aspek lingkungan juga diduga berkaitan dengan faktor genetik yang dapat menyebabkan hiperaktifitas, di antaranya serbuk timah yang secara tidak sadar terhirup atau termakan oleh manusia melalui pelapukan beberapa perabotan yang terdapat di sekitar kita seperti alat-alat masak.

Aspek lingkungan lainnya seperti gangguan penerangan ruangan yang disertai dengan bau-bauan yang merangsang. Selain itu aspek lingkungan lain yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku hiperaktif adalah pengaruh polusi udara, suhu udara, kebisingan serta keadaan kemiskinan.<sup>75</sup>

## 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat diuraikan bahwa hampir semua aliran psikologis membicarakan hal ini. Teori psikoanalisa berasumsi bahwa hiperaktif disebabkan oleh kurangnya stimulasi, sehingga perilaku hiperaktif merupakan usaha anak untuk mengoptimalkan stimulasi syaraf mereka. Teori belajar sosial (*sosial learning theory*) mempunyai asumsi bahwa perilaku hiperaktif diperoleh dan dipelajari anak dengan observasi,

---

<sup>75</sup>Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), h. 87-88

meniru perilaku sejenis pada orang tua, saudara sekandung atau teman sebaya dan lingkungan sekitar.<sup>76</sup>

Asumsi ini diperkuat dengan adanya penelitian bahwa perilaku menyimpang dapat dimanipulasi dengan intervensi atau penanganan sosial, seperti pembiasaan, penggunaan hadiah dan hukuman yang intinya merupakan pengendalian perilaku hiperaktif.<sup>77</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, faktor penyebab perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh faktor pemanjaan, orientasi kesenangan, kurangnya disiplin dan pengawasan dari orang tua, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi serta kondisi ibu pada saat hamil pada saat melahirkan, serta faktor genetic atau keturunan.

Pemanjaan yang dimaksudkan adalah anak yang terlalu dimanja itu sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya. Anak yang dimanja biasanya pengarahan yang diberikan kepadanya berkurang dan kalau di sekolah ia akan memilih berjalan-jalan dan berdiri sesukanya dari pada mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan orientasi kesenangan yaitu Anak yang memiliki orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Ia lebih memperhatikan kesenangan yang berasal dari perilakunya dari pada memperhatikan hukumannya.

---

<sup>76</sup>Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), h. 87-88

<sup>77</sup>Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*. Jakarta: Dit. PPTK & KPI, 1995), h. 87-88

Kurangnya disiplin dan pengawasan dari orang tua maksudnya adalah anak yang kurang disiplin dan pengawasan ini akan membuat perilakunya cenderung sesuka hati dan kurang dapat dibatasi. Apa yang dilakukan oleh anak tersebut dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian dari orang tua serta factor human yang lainnya adalah tuntutan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak yaitu orang tua yang terlalu tinggi dan kaku dalam menerapkan tuntutan pada anak juga akan mengakibatkan perilaku hiperaktif, karena anak merasa tidak dapat mengekspresikan dirinya sehingga anak melakukan perilaku hiperaktif sebagai upaya pengespresian diri ditempat lain seperti di sekolah.

Kondisi ibu pada saat hamil yang dimaksudkan adalah ibu ketika masa hamil sering mengkonsumsi alkohol atau makanan yang tidak baik untuk janin akan memberikan dampak pada anak yang dilahirkan akan berpeluang menjadi anak hiperaktif.

Pada saat melahirkan pun juga akan berpengaruh untuk anak yang menjadi anak yang hiperaktif, misalnya persalinan dalam waktu yang cukup lama serta menggunakan alat bantu persalinan besar resiko untuk mengakibatkan anak menjadi anak hiperaktif.

Faktor genetik atau keturunan yaitu diasumsikan bahwa anak hiperaktif adalah anak yang berasal dari keluarga yang memiliki riwayat perilaku hiperaktif juga.

## H. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi mengenai pembahasan skripsi ini, adapun berikut ini adalah beberapa literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang telah penulis susun sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh S. Khaeron Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009 yang berjudul "Reinforcement (Penguatan) Guru Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Maarif NU Kramat Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga". Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemberian *reinforcement* (penguatan) oleh guru pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat melalui angket yang disebar kepada 30 siswa. Hal ini disebabkan antara lain karena guru memberikan motivasi/ dorongan berupa perhatian, pujian, hukuman yang mendidik dapat meningkatkan cara belajar yang produktif.<sup>78</sup> Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya adalah metode pembelajaran *positive reinforcement* yang digunakan oleh guru dalam membina siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nakhrowi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2007 yang berjudul "Pengaruh

---

<sup>78</sup> S. Khaeron, *Reinforcement (Penguatan) Guru Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Maarif NU Kramat Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), h. 58.

Implementasi *Reward* dan *Punishment* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gajah Kabupaten Demak (Studi Kasus Dalam Pembelajaran PAI)”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memiliki sumbangan sebesar 78 % terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini menunjukkan bahwa jika *reward* dan *punishment* ditingkatkan maka prestasi belajar meningkat.<sup>79</sup> Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti tidak membatasi pada prestasi belajar siswa, melainkan lebih pada membina perilaku hiperaktif siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Alhendra Maulana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup 2018 yang berjudul ”Implementasi *Positive Reinforcemen* untuk mengatasi kebiasaan buruk siswa dalam belajar di kelas V.B MIS 05 Darusalam”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pihak Madrasah berupaya mencegah dan menanggulangi kebiasaan buruk siswa dengan mengimplementasikan *positif reinforcemen*. Adapun bentuk dari implementasi *positif reinforcemen* tersebut berupa *positif verbal* dan *positif non verbal*. *Positif verbal* yang diberikan berupa pujian dan nasehat. Kemudian *positif nonverbal* yakni berupa memberikan *reward* dan *punishment*. Sehingga upaya ini membawakan hasil bahwa dengan mengimplementasikan metode mengajar *positive reinforcement*, kebiasaan buruk siswa dalam mengikuti

---

<sup>79</sup> Ahmad Nakhrowi, *Pengaruh Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gajah Kabupaten Demak (Studi Kasus dalam Pembelajaran PAI)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), h. 76.

kegiatan pembelajaran mengalami penurunan.<sup>80</sup> Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti tidak lebih menitik beratkan pada upaya membina siswa yang berperilaku hiperaktif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran *positive reinforcement*.

---

<sup>80</sup> Alhendra Maulana, Implementasi *Positive Reinforcemen* untuk mengatasi kebiasaan buruk siswa dalam belajar di kelas V.B MIS 05 Darusalam, (Rejang Lebong: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2018), h. 70.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang diawali dengan kegiatan penjajakan/observasi, untuk mengetahui objek yang akan diteliti.<sup>81</sup> Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>82</sup>

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>83</sup>

Ciri khas metode kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendiskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan obyeknya pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

---

<sup>81</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 17

<sup>82</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 17

<sup>83</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

deskriptif. Penelitian deskripsif merupakan “penelitian yang berusaha mendeskriptifkan dan mengintreprestasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*face finding*)”.<sup>84</sup>

Sebagai analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotetis.<sup>85</sup> Senada dengan pendapat diatas, menurut Nurul Zuriyah penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung menguji hipotesis tidak perlu mencari ataumenerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis”.<sup>86</sup>

Selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan atau objek peneliti guna mendapat data-data yang valid dan presentatif.<sup>87</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian study kasus dengan pendekatan deskriptif Kualitatif. ”Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

---

<sup>84</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.26.

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfaberta, 2009), h. 335.

<sup>86</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 47

<sup>87</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 31

dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>88</sup> Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, perilaku dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.<sup>89</sup>

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang datanya diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai instrumen pengumpul.

## **B. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian adalah mengumpulkan data siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif di Sekolah Dasar Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong.

## **C. Latar Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai dari tanggal 02 Maret 2020 hingga tanggal 02 Juni 2020.

### **2. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>88</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

<sup>89</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 39

## **D. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada guru dan siswa SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong.

Adapun teknik penentuan informan dalam wawancara ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>90</sup>

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau dokumen-dokumen referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>90</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 34

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>91</sup> Sedangkan menurut Koentjara Ningrat dalam buku *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* menyatakan bahwa:

“Metode observasi ialah pengumpulan data dengan cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian”.<sup>92</sup>

Dengan observasi penelitian mengadakan pengamatan secara langsung ke objek, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.<sup>93</sup>

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang

---

<sup>91</sup> Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 1998), h.192.

<sup>92</sup> Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2002), h.109

<sup>93</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabet, 1989), h. 57

ada dilapangan. Selain itu observasi digunakan untuk melihat gambaran awal keadaan wilayah penelitian dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan.

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Adapun alasan penelitian menggunakan metode observasi adalah :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada penelitian, pada data yang dijangingnya ada yang “melenceng” atau “bias”.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan penelitian mampun memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.156

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.<sup>95</sup>

Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, merupakan teknik/ metode pengumpulan data yang langsung tentang beberapa data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifes.<sup>96</sup> Jadi wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, guru maupun staf tata usaha yang bersangkutan dan beserta pihak yang terkait.

Wawancara (*interview*) juga sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dimaksud pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.<sup>97</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- a. Mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

---

<sup>15</sup> Nasution, *Pengantar Metodologi Research* (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 113

<sup>96</sup> Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h.110

<sup>97</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 201.

- b. Merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang di alami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai pengecekan anggota.<sup>98</sup>

Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatka informasi atau data secara langsung tentang objek penelitian dengan melakukan wawancara. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara secara langsung dengan subjek penelitian. Jadi kegunaan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dari responden yang diwawancarai.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai data hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>99</sup> Metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditujukan pada sumber-sumber dari dokumantasi.<sup>100</sup> Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan

---

<sup>98</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.135

<sup>99</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 113

<sup>100</sup> Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito,1990), h. 66



penelitian.

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

- a. Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- b. Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.<sup>101</sup>

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian.<sup>102</sup>

Metode ini digunakan untuk mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan kondisi SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

---

<sup>101</sup> Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito,1990), h. 66

<sup>102</sup>Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito,1990), h. 58

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.<sup>103</sup>

kesimpulan, penelitian dengan judul "Metode Guru dalam Membina Siswa Kelas V yang Berperilaku Hiperaktif di SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong" belum diangkat menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi, karena fokus penelitian maupun lokasi yang akan penulis lakukan berbeda.

---

<sup>103</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-23

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondis Objektif Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Dasar Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong beralamatkan di jalan Teratai, RT 08 RW 03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan posisi geografis 3,4653 lintang dan 102,5389 bujur.

Sekolah Dasar Negeri 12 Sukaraja berdiri pada tanggal 10 Januari tahun 1961 dengan status kepemilikan adalah milik pemerintah daerah Rejang Lebong Sekolah Dasar Negeri 12 Sukaraja memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) yaitu 10700722, Sekolah Dasar Negeri 12 Sukaraja memiliki SK Izin Operasional dengan Nomor Surat 108.381.VII dengan tanggal Izin SK yang dikeluarkan pada tanggal 11 Januari 2007.

Adapun Sekolah Dasar Negeri 12 Sukaraja dikepalai oleh Ibu Muningsih, M.Pd. Adapun SD Negeri 12 Sukaraja dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajarannya dilakukan selama 6 hari kerja. Sekolah Dasar Negeri 12 Sukaraja menerima dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), serta dilengkapi jaringan listrik PLN dengan daya 900 watt, akses internet Telkom speedy, sumber air yaitu air ledeng atau PAM.

## 2. Visi Dan Misi SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong

### a. Visi

“ Membentuk anak didik yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan serta mampu menghadapi tantangan dan persaingan global”

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan metode “*Student Active Learning*” dengan mengutamakan suasana kelas yang nyaman dan guru-guru yang berperan sebagai fasilitator dan stimulator sehingga para siswa terpacu untuk berperan aktif dalam (proses) pembelajaran
- 2) Memadukan nilai-nilai pendidikan di segala aspek yang berintegrasi pada kurikulum metodologi pembelajaran lingkungan dan masyarakat
- 3) Mencetak tenaga pendidik yang berkualitas dan patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat

## 3. Jumlah Siswa SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong

**Tabel 4.1**

**Data Jumlah Rombongan Belajar SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong**

No	Nama Rombel	Kurikulum	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	Kurikulm SD 2013	10	19	29
2	Kelas 2	Kurikulm SD 2013	17	12	29

3	Kelas 3	Kurikulm SD 2013	23	4	27
4	Kelas 4.a	Kurikulm SD 2013	13	7	20
5	Kelas 4.b	Kurikulm SD 2013	11	9	20
6	Kelas 5	Kurikulm SD 2013	13	18	31
7	Kelas 6.a	Kurikulm SD 2013	7	13	20
8	Kelas 6.b	Kurikulm SD 2013	6	14	20
<b>Jumlah Keseluruhan Siswa SD Negeri 12 Sukaraja</b>					<b>196 Orang</b>

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong

Dari tabel di 4.1 diatas, dapat dilihat jumlah siswa-siswi SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong secara keseluruhan yaitu berjumlah 196 orang dengan rincian 100 orang siswa laki-laki dan 96 orang siswi perempuan.

#### 4. Tenaga Pendidik SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong

SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong memilii tenaga guru yang mengajar sebanyak 14 orang. Adapun rincian tenaga pendidik SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Tenaga Pendidik SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong**

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Tugas
1	Agustian, M.Pd	19720821 199307 1001	PNS	Guru Kelas
2	Hotmaida Sitanggang, S.Pd	19631231 198307 2001	PNS	Guru Kelas
3	Jamila Eliza, A.Md, S.Pd.I	19610818 198606 2001	PNS	Guru Mapel
4	Jeni Dwi Anggraini	-	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi

5	Joko Partomo, S.Pd.I	-	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
6	Lusinde Gultom, S.Pd	19621029 198509 2001	PNS	Guru Kelas
7	Mahrozi, S.Pd	19620101 198204 1001	PNS	Guru Mapel
8	Muningsih, M.Pd	196511111994 032003	PNS	Kepala Sekolah
9	Nurmita Samosir, S.Pd	19610202 198204 2001	PNS	Guru Kelas
10	Pailah, S.Pd	196202061986 042001	PNS	Guru Kelas
11	Radiatul Aisyah, S.Pd	-	Tenaga Honor	Guru Mapel
12	Setiawati, S.Pd	19661003 198604 2003	PNS	Guru Kelas
13	Sukini, S.Pd	19600711 198204 2001	PNS	Guru Kelas
14	Surdalenah, S.Pd	19610417 198111 2001	PNS	Guru Kelas

**Sumber :** Dokumentasi SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat jumlah guru SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong berjumlah 14 orang dengan rincian 11 orang berstatus pegawai negeri sipil serta 3 orang berstatus tenaga honor sekolah.

## 5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong

**Tabel. 4.3**

### Sarana Dan Prasarana SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KEADAAN			UKURAN	KET
			B	S	R		
1	Ruang Belajar	8 Buah	8	-	-	8 X 7 m <sup>2</sup>	
2	Ruang Guru	1 Buah	1	-	-	8 X 7 m <sup>2</sup>	

3	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	1	-	-	8 X 7 m <sup>2</sup>	
4	Kamar Mandi/ WC	6 Buah	6	-	-	2 X 3 m <sup>2</sup>	
5	Gudang	1 Buah	1	-	-	6 X 3 m <sup>2</sup>	
6	Ruang UKS	1 Buah	1	-	-	4 X 2 m <sup>2</sup>	
7	Perpustakaan	1 Buah	1	-	-	8 X 7 m <sup>2</sup>	

**Sumber :**Dokumentasi SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong**

Merujuk pada karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja berupa perilaku *attention disorder*, perilaku *planning disorder*, *motoric hyperactivity*, sikap menentang, perilaku destruktif maupun tingkat intelegualitas yang rendah tentu akan mempengaruhi kemampuan kognitif siswa tersebut serta mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan.

Adapun kemampuan kognitif siswa dapat penulis kelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comperenhention*), serta penerapan (*applicatiaon*). Adapun kemampuan kognitif pada pengetahuan (*knowledge*) siswa hiperaktif pada siswa kelas V SD Neger 12 Sukaraja, telah dijelaskan wali keas V SD Negeri 12 Sukaraja bahwa:

“siswa-siswa yang berperilaku hiperaktif tidak dapat menyebutkan materi yang telah diajarkan dengan benar, ada yang tidak berani menjawab, ada pula yang asal menjawab”.<sup>104</sup>

Selanjutnya wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga menambahkan keterangan bahwa:

“...siswa-siswa tersebut tidak dapat memberikan contoh dari materi yang telah diberikan, karena mereka tidak memperhatikan pembelajaran dan sering meninggalkan kelas”.<sup>105</sup>

Kemudian wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga menerangkan yaitu:

“mereka tidak dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan kehidupan disekitarnya, terlihat dari tingkah laku mereka sehari-hari yang bersifat sembrono”.<sup>106</sup>

Selanjutnya diutarakan pula oleh wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja bahwa:

“...mereka yang berperilaku hiperaktif jelas kesulitan dalam mengingat kembali materi yang diberikan karena memang sulit untuk fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta apabila saya amati mereka seringkali lupa”.<sup>107</sup>

Sedangkan terkait kemampuan siswa hiperaktif dalam menyampaikan pendapat, menurut penjelasan wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja bahwa:

---

<sup>104</sup> Lampiran 2, hal. 1

<sup>105</sup> Lampiran 2, hal. 1

<sup>106</sup> Lampiran 2, hal. 1

<sup>107</sup> Lampiran 2, hal. 2



“...mereka yang berperilaku hiperaktif tidak dapat menyatakan pendapatnya dikelas karena mereka tidak memiliki keberanian dalam berbicara di depan kelas, selain itu memang mereka memang benar-benar tidak mau memperhatikan pembelajaran dikelas”.<sup>108</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja dalam hal pengetahuan (*knowledge*) masih rendah, hal ini sebagaimana penjelasan wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja bahwa siswa hiperaktif tidak mampu menyebutkan kembali materi yang diberikan, siswa hiperaktif tidak dapat memberikan contoh mengenai materi yang telah dibahas, siswa hiperaktif tidak dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari, siswa hiperaktif kesulitan dalam mengingat materi yang pernah diberikan, serta siswa hiperaktif tidak dapat menyampaikan pendapatnya di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya kemampuan kognitif siswa hiperaktif kelas V SD Negeri 12 Sukaraja pada bidang pemahaman (*comprehension*) telah dijelaskan oleh wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja bahwa:

“...mereka tidak dapat menerjemahkan atau membuat pengertian sendiri terkait materi yang diberikan, karena seringkali apabila diberikan tugas demikian, mereka enggan mengerjakannya”.<sup>109</sup>

Kemudian wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga memberikan penjelasan bahwa:

---

<sup>108</sup> Lampiran 2, hal. 2

<sup>109</sup> Lampiran 2, hal. 2

“...siswa hiperaktif seringkali kesulitan dalam menginterpretasikan materi yang diberikan, dikarenakan memang mereka tidak mengikuti pembelajaran dengan baik”.<sup>110</sup>

Selanjutnya dalam hal kemampuan eksplorasi siswa hiperaktif kelas V dijelaskan bahwa:

“...kemampuan siswa yang berperilaku hiperaktif dalam mengekstrapolasi cukup rendah, karena selain minat belajar yang rendah, mereka juga memiliki minat baca yang rendah pula”.<sup>111</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja dalam hal pemahaman (*comprehension*) masih rendah, hal ini sebagaimana penjelasan wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja bahwa siswa hiperaktif tidak mampu dalam membuat pengertian sendiri atau menerjemahkan materi yang telah diperolehnya, siswa hiperaktif tidak mampu menginterpretasi atau memberikan pendapatnya terhadap materi yang telah diberikan, siswa hiperaktif tidak mampu melakukan eksplorasi atau mencari literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

Kemudian kemampuan kognitif siswa hiperaktif kelas V SD Negeri 12 Sukaraja pada bidang penerapan (*aplycation*) telah dijelaskan oleh wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja bahwa:

“...mereka yang berperilaku hiperaktif kurang mampu menarik nilai-nilai ataupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi

---

<sup>110</sup> Lampiran 2, hal. 2

<sup>111</sup> Lampiran 2, hal. 3

pembelajaran yang diberikan, hal ini dapat diketahui dari sikap belajarnya di kelas serta dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan”.<sup>112</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja dalam hal penerapan (*aplycation*) masih rendah, hal ini sebagaimana penjelasan wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja bahwa siswa hiperaktif kurang mampu menarik nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa hiperaktif kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong masih rendah baik dari segi pemahaman (*knowledge*), pemahaman (*compeherention*), serta penerapan (*aplycation*).

## **2. Karakteristik Perilaku hiperaktif Siswa Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi pada tanggal 28 Januari 2020 diketahui bahwa ada 5 orang siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif, dengan beberapa bentuk perilaku sebagaimana hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti pada bagian Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Perilaku hiperaktif Siswa**

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan		Jumlah Siswa
			Tidak	Ada	

<sup>112</sup> Lampiran 2, hal. 3

1	<i>Attention Disorder</i>	Siswa mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar.			5
		Siswa tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya diperhatikannya			5
2	<i>Planning Disorder</i>	Siswa tidak sabar menunggu giliran			3
		Siswa sulit menjalankan aktivitas berupa tugas yang diberikan guru			5
		Siswa bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu			2
3	<i>Motoric Hyperactivity</i>	Siswa tidak bersikap tenang dengan membuat keributan			4
		Siswa mengganggu teman sebangku			3
		Siswa tidak dapat duduk tenang			2

**Sumber:** Hasil Observasi siswa hiperaktif kelas V SD Negeri 12 Sukaraja

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong yang menunjukkan Perilaku hiperaktif, adapun beberapa Perilaku hiperaktif yang ditunjukkan diantaranya adalah *attention disorder*, *planning disorder* dan *motoric hyperactivity*.

Perilaku hiperaktif yang pertama adalah *attention disorder* yaitu Perilaku hiperaktif yang ditandai dengan adanya gangguan pada peningkatan terhadap kepekaan terhadap berbagai faktor yang dapat menarik perhatian. Adapun hasil yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jenis Perilaku hiperaktif *attention disorder* yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja adalah: 1) Siswa mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar

sebanyak 5 orang siswa, dan 2) Siswa tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya diperhatikannya sebanyak 5 orang siswa.

Selanjutnya Perilaku hiperaktif yang kedua adalah *planning disorder* yaitu perilaku yang ditandai dengan gejala impulsivitas. Adapun hasil yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jenis Perilaku hiperaktif *planning disorder* yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja adalah: 1) Siswa tidak sabar menunggu giliran sebanyak 3 orang siswa, 2) Siswa sulit menjalankan aktivitas berupa tugas yang diberikan guru sebanyak 5 orang, serta 3) Siswa bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu sebanyak 2 orang.

Kemudian Perilaku hiperaktif yang ketiga adalah *motoric hyperactivity* yaitu bentuk perilaku yang ditandai dengan tidak pernah bersikap tenang. Adapun hasil yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jenis Perilaku hiperaktif *motoric hyperactivity* yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja adalah: 1) Siswa tidak bersikap tenang dengan membuat keributan di kelas sebanyak 4 orang, 2) Siswa mengganggu teman sebangku sebanyak 3 orang, dan 3) Siswa tidak dapat duduk tenang sebanyak 2 orang.

Setelah pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Februari 2020 di SD Negeri 12 Sukaraja diketahui bahwa bentuk karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diantaranya adalah aktifitas

fisik yang terus menerus, mudah terganggu oleh rangsangan luar, memiliki sikap menentang, dan berperilaku destruktif.

Karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja adalah aktifitas fisik yang terus menerus, diantaranya adalah nampak gelisah, merasa takut apabila diperintah untuk menjawab pertanyaan, sering meninggalkan tempat duduk, serta melakukan gerakan di waktu yang tidak tepat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wali Kelas Kelas V bahwa:

“Mereka seringkali menggerak-gerakkan kakinya secara sering dan tanpa disadari, selain itu mereka juga seringkali memukul-mukul meja di kelas pada saat diperintahkan mengerjakan tugas di kelas”.<sup>113</sup>

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja, maka diketahui bahwa siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif menunjukkan bentuk perilaku menggerak-gerakkan kaki secara sering dan tanpa disadari, serta seringkali memukul-mukul meja di kelas pada saat diperintahkan mengerjakan tugas di kelas.

Selanjutnya menurut penjelasan Wali Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga menyatakan bahwa:

“...saya sering memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka, biasanya saya suruh menjawab cukup dari bangku mereka, tapi mereka tetap tidak mau menjawab. Apabila saya amati, mereka takut dipermalukan teman-temannya apabila salah dalam menjawab pertanyaan”.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Lampiran 2, hal. 4

<sup>114</sup> Lampiran 2, hal. 4

Berdasarkan penjelasan wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja, dapat diketahui bahwa bentuk perilaku siswa hiperaktif selain menggerak-gerakkan salah satu anggota fisik yang tidak disadari, siswa juga merasa takut apabila diperintahkan untuk menjawab pertanyaan guru dikelas.

Kemudian Wali Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga memberikan keterangan bahwa:

“...siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif memang sering meninggalkan bangkunya. Ada yang beralasan mau buang air, ada yang memang mengganggu temannya, ada yang beralasan mau meminjam alat tulis temannya, hingga beralasan bahwa teman sebangkunya buang angin, sehingga dia pindah bangku”.<sup>115</sup>

Selanjutnya keterangan Wali Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja mengenai bentuk aktifitas fisik siswa hiperaktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas yakni:

“Mereka mengganggu temannya pada saat belajar, memukul-mukul meja, ada yang mengerjakan soal sambil bernyanyi, bahkan ada yang pura-pura jatuh dari kursi, karena minta diperhatikan teman-teman di kelasnya”.<sup>116</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bentuk aktifitas fisik yang terus menerus, diantaranya adalah: 1) Siswa hiperaktif menunjukkan perilaku

---

<sup>115</sup> Lampiran 2, hal. 4

<sup>116</sup> Lampiran 2, hal. 5

dengan menggerak-gerakkan salah satu anggota fisiknya secara sering bahkan beberapa tanpa disadari, seperti: menggerak-gerakkan kaki secara terus menerus hingga memukul-mukul meja. 2) Siswa hiperaktif merasa takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelas. 3) Siswa hiperaktif sering meninggalkan tempat duduknya dengan berbagai alasan, seperti: izin ke kamar kecil atau meminjam alat tulis teman. 4) Siswa hiperaktif seringkali melakukan gerakan di waktu yang tidak tepat, seperti: memukul-mukul meja, bernyanyi, hingga berpura-pura jatuh dari tempat duduknya.

Selanjutnya adalah karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja adalah mudah terganggu oleh rangsangan luar, adapun diantaranya yaitu siswa sering tidak memperhatikan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan sering meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wali Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja yang menjelaskan bahwa:

“Mereka sering tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Ada yang mengganggu temannya, bahkan sibuk melihat keluar jendela kelas apabila ada kelas lain yang sedang belajar olah raga di luar kelas”.<sup>117</sup>

Selanjutnya Wali Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja menerangkan bahwa:

---

<sup>117</sup> Lampiran 2, hal. 5



“... siswa seringkali memperhatikan ke luar kelas, hal ini terjadi apabila ada kelas lain yang sedang melaksanakan pembelajaran olah raga di luar kelas”.<sup>118</sup>

Kemudian Wali Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga menjelaskan bahwa:

“...Mereka sering meninggalkan kelas dengan alasan mau buang air, akan tetapi mereka yang izin lebih dari satu orang, dan apabila dipersilahkan malah ada yang bermain di luar kelas”.<sup>119</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu mudah terganggu oleh rangsangan dari luar, diantaranya adalah: 1) Siswa sering tidak memperhatikan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. 2) Siswa sering memperhatikan kearah luar kelas pada saat mengikuti pembelajaran. 3) Siswa sering menengglkan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemudian karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja adalah sikap menentang, sebagaimana disampaikan oleh walikelas V SD Negeri 12 Sukaraja bahwa:

“...apabila siswa hiperaktif mengganggu temannya hingga menangis, saya beri hukuman untuk memunguti sampah, mereka malah melawan

---

<sup>118</sup> Lampiran 2, hal. 5

<sup>119</sup> Lampiran 2, hal. 5

dan tidak mau mengerjakan perintah. Apabila di beri PR juga tidak mau mengerjakannya”.<sup>120</sup>

Kemudian wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga menjelaskan bahwa:

“...siswa yang berperilaku hiperaktif apabila diberikan nasihat atau arahan dari guru, malah cenderung mengabaikan, bahkan ada yang malah tertawa dan tidak mau merenungi kesalahannya”.<sup>121</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga memiliki sikap menentang, adapun diantaranya yaitu: 1) Siswa hiperaktif bersikap melawan perintah guru. 2) Siswa hiperaktif tidak mau menerima nasihat dan arahan dari guru.

Selanjutnya karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja memiliki perilaku destruktif, sebagaimana disampaikan oleh walikelas V SD Negeri 12 Sukaraja yaitu:

“...siswa hiperaktif melakukan beberapa perusakan infrastruktur kelas, diantaranya mencoret-coret dinding, mencoret-coret meja dan kursi, serta mengkikis meja dengan gunting atau katek”.<sup>122</sup>

Kemudian wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga memberikan penjelasan bahwa:

---

<sup>120</sup> Lampiran 2, hal. 6

<sup>121</sup> Lampiran 2, hal. 6

<sup>122</sup> Lampiran 2, hal. 6

“...siswa hiperaktif tidak merusak barang temannya akan tetapi sering menjahili temannya, misalnya dengan menyembunyikan buku temannya atau susah mengembalikn barang teman yang dipinjam”.<sup>123</sup>

Maka dapat penulis simpulkan bahwa Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja memiliki perilaku destruktif yaitu melakukan perusakan pada infrastruktur sekolah, akan tetapi siswa hiperaktif tidak melakukan perusakan pada barang-barang milik temannya.

Kemudian karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja mencerminkan intelegualitas yang masih rendah, sebagaimana disampaikan oleh walikelas V SD Negeri 12 Sukaraja yaitu:

“...apabila pada saat siswa di berikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas, mereka tidak mau menjawab. Apabila diberikan tugas, mereka cenderung lambat dalam menyelesaikannya, serta hasil dari pekerjaan tugas nya tidak baik. Serta hasil belajar mereka yang rendah dan sering mengikuti remedial”.<sup>124</sup>

Selanjutnya wali kelas SD Negeri 12 Sukaraja juga memberikan penjelasan bahwa:

“...siswa hiperaktif siswa seringkali berteriak-teriak dikelas. Apabila diberikan perintah untuk mengerjakan suatu tugas, mereka menyelesaikan dengan sembarangan”.<sup>125</sup>

Kemudian wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja juga memberikan penjelasan bahwa:

---

<sup>123</sup> Lampiran 2, hal. 6

<sup>124</sup> Lampiran 2, hal. 7

<sup>125</sup> Lampiran 2, hal. 7

“...siswa yang hiperaktif seringkali lupa mengerjakan tugas rumah atau PR. Apabila diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya, mereka tidak bisa menjawab”.<sup>126</sup>

Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja mencerminkan tingkat intelegualitas yang cukup rendah yaitu diantaranya: 1) Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. 2) Siswa yang berperilaku hiperaktif sering bertindak tanpa berpikir. 3) siswa yang berperilaku hiperaktif mudah lupa terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara terhadap wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong diantaranya adalah siswa memiliki perilaku:

- 1) *Attention Disorder* atau mudah terganggu oleh rangsangan luar, yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya.
- 2) *Planning Disorder*, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono.
- 3) *Motoric Hyperactivity* atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

---

<sup>126</sup> Lampiran 2, hal. 7

- 4) Sikap Menentang, yaitu tidak mau menerima nasihat dan cenderung melawan apabila diberikan perintah.
- 5) Perilaku Distraktif, adalah memiliki perilaku merusak terhadap infrastruktur yang ada di ruang kelas.
- 6) Intelektualitas Rendah, yaitu cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

### **3. Penggunaan Metode Mengajar *Positive Reinforcement* dalam Membina Siswa yang Memiliki Perilaku hiperaktif Di Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong**

Melihat kepada Perilaku hiperaktif yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang tentu akan mempengaruhi dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan. Dalam hal ini terkhusus pada ranah kognitif siswa. Diketahui bahwa guru kelas V SD Negeri 12 Suka Raja telah berupaya membina Perilaku hiperaktif siswa dengan mengimplementasikan *positive reinforcement* yakni memberikan penguatan pada siswa agar melakukan kebaikan dalam hal ini memberikan bentuk *positive reinforcent* secara *verbal* maupun *non verbal*. Sebagaimana yang disampaikan bahwa:

“Dalam menyikapi Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong dalam belajar, maka saya tentu berupaya untuk mengatasi perilaku hiperaktif tersebut dengan memberikan penguatan-penguatan positif kepada siswa baik melalui ucapan maupun tindakan. Karena dengan memberikan respon negatif kepada siswa yang melakukan Perilaku hiperaktif di kelas akan memperburuk keadaan siswa dan tidak akan merubah Perilaku hiperaktif tersebut,

maka dengan memberikan penguatan nilai-nilai positif kepada siswa diharapkan siswa bisa merubah kebiasaanburuknya dan menumbuhkan motivasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas”.<sup>127</sup>

Selanjutnya dalam memberikan *Positive reinforcement* kepada siswa secara verbal, sebgaiamana keterangan wali kelas V SD Negeri 12 Suka Raja yang menyampaikan bahwa:

“...saya memberikan penguatan kepada siswa melalui ucapan, biasanya saya memberikan pujian kepada siswa yang melakukan hal baik di kelas yang kemudian mengajak siswa yang lainnya untuk mengikuti atau mencontoh kebaikan tersebut. Dengan begitu saya telah melakukan dua pekerjaan dalam satu kegiatan yaitu memberikan penguatan kepada siswa yang telah berperilaku baik, dan memperingatkan siswa yang berperilaku buruk dengan memberikan contoh prilaku baik melalui teman satu kelasnya”.<sup>128</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas V yaitu siswa A yang menyatakan bahwa:

“...guru sering memberikan pujian pada kami yang mengerjakan tugas dengan baik, guru juga memberikan nasehat kepada teman teman yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dan teman-teman yang ribut disaat guru mengajar”.<sup>129</sup>

Kemudian pernyataan ini juga diperkuat dengan keterangan siswa B yang mengemukakan bahwa:

“...ibu guru tidak pernah memarahi kami, tapi menasihati kami dan selalu menyemangati kami untuk lebih rajin lagi dalam belajar. Siswa

---

<sup>127</sup> Lampiran 2, hal. 2

<sup>128</sup> Lampiran 2, hal. 2

<sup>129</sup> Lampiran 2, hal. 2

yang membuat keributan di kelas diminta oleh guru untuk tidak membuat keributan dengan memberikan nasihat”.<sup>130</sup>

Sedangkan keterangan yang dikemukakan oleh siswa C yang sering melakukan kebiasaan Perilaku hiperaktif di kelas menjelaskan bahwa:

“...ketika saya ribut di kelas atau mengobrol dengan teman di saat guru menjelaskan, saya di tegur sampai tiga kali, kemudian setelah jam pelajaran selesai saya di panggil untuk menghadap guru dan di beri nasihat untuk tidak mengulangi mengobrol saat guru menjelaskan”.<sup>131</sup>

Maka berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong dalam mengimplementasikan *positif reinforcement* terhadap siswa dilakukan dalam bentuk *positif verbal* yakni dengan memberikan penguatan kepada siswa melalui perkataan-‘perkataan positif yang diantaranya memberikan pujian pada siswa yang bersikap baik, dan menasihati dengan bahasa yang baik kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain penyampaian *positif reinforcement* secara verbal, wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong juga menyampaikan *positif reinforcement* secara non verbal ataupun dalam hal ini secara perbuatan. Hal ini sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>130</sup> Lampiran 2, hal. 2

<sup>131</sup> Lampiran 2, hal. 2

“...saya memberikan hadiah ataupun reward kepada siswa selain pujian yaitu biasanya berupa nilai tambah yang nantinya akan digunakan untuk menambahkan nilai ujian maupun nilai tugas yang di kerjakan siswa. saya menstimulus siswa untuk berlomba mendapatkan bintang di setiap harinya. Bintang ini dapat diperoleh Siswa di setiap kali tatap muka dengan syarat Siswa dapat melakukan kebiasaan baik dalam mengikuti kegiatan belajar. Kebiasaan baik dalam belajar yaitu aktif mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, dan menjaga ketenangan suasana kelas”.<sup>132</sup>  
Hal ini disampaikan oleh salah seorang siswa kelas V SD Negeri 12

Sukaraja yaitu siswa A yang menjelaskan bahwa:

“Ibu guru mengajak kami untuk aktif dalam menjawab quis, aktif bertanya, dan berdiskusi di kelas. Siswa yang aktif akan di berikan bintang yang nilainya 2, setiap Siswa di ajak berlomba untuk mengumpulkan bintang. Siswa yang bisa mendapatkan bintang akan ditambahkan dalam nilai rapot katanya”.<sup>133</sup>

Kemudian siswa B mendukung pernyataan di atas yang menjelaskan bahwa:

“...kami sering diajak berlomba dalam pelajaran, membuat tugas, berdiskusi dan menjawab kuis. Yang mengikuti pelajaran akan mendapatkan bintang, yang melanggar aturan akan dikurangi nilainya. Tapi saya sering di kurangi nilainya...”.<sup>134</sup>

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh guru maupun Siswa dapat disimpulkan bahwa guru memberikan penghargaan ataupun imbalan pada siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif. Penghargaan ini berupa pemberian bintang yang memiliki skor 2 yang dikumpulkan oleh siswa setiap

---

<sup>132</sup> Lampiran 2, hal. 2

<sup>133</sup> Lampiran 2, hal. 2

<sup>134</sup> Lampiran 2, hal. 2



kali pertemuan, jumlah bintang ini akan ditambahkan kedalam nilai ujian ataupun nilai tugas siswa. Nilai ini ditujukan untuk membantu kekurangan nilai siswa.

Dilain sisi, selain penghargaan guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang tetap melakukan Perilaku hiperaktif di kelas. Hukuman yang diberikan oleh guru bukan berupa hukuman fisik, melainkan peringatan berupa pengurangan nilai, sebagaimana disampaikan oleh wali kelas V, bahwa:

“...selain reward berupa bintang, saya juga memberikan punishment atau hukuman pada siswa yang tetap melakukan Perilaku hiperaktif dikelas. Pengurangan ini saya berikan setelah saya memberi peringatan sebanyak tiga kali kepada siswa, apabila siswa tidak merubah sikapnya maka saya kurangi nilainya sebanyak satu bintang atau dua skor. Hukuman ini semata mata hanya ditujukan agar siswa menghitung jumlah bintang pengurangan nilai agar siswa merasa perlu merubah kebiasaan buruknya. Dan untuk menstimulus siswa tersebut, seusai jam pelajaran saya nasihati siswa secara empat mata di kantor agar siswa tidak merasa malu kepada teman-temannya dan mau menerima nasihat”.<sup>135</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Siswa B kelas V yang memberikan penjelasan bahwa:

“..saya sering diberi pengurangan nilai. Tapi saya juga tetap bersemangat untuk mengumpulkan bintang, saya sering kena teguran karena berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan, kemudian saya di panggil untuk menemui guru dan di nasihati untuk tidak berbicara saat belajar di kelas”.<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup> Lampiran 2, hal. 2

<sup>136</sup> Wawancara Zandika M. Fadillah, Kamis 06 September 2018, pkl. 11.20 WIB

Kemudian keterangan diatas didukung oleh penjelasan Siswa C kelas V yang menjelaskan bahwa:

“...ibu guru menghukum kepada siswa yang tidak mengikuti peraturan di kelas dengan mengurangi skor disetiap pelanggaran. Guru juga menasihati saya di kantornya untuk tidak melakukan perbuatan curang saat ujian. Hukuman lain adalah Siswa disuruh ujian ulang secara mandiri di kantornya apabila ketahuan berbuat curang dalam ujian”.<sup>137</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong juga memberikan *punishment* atau hukuman kepada siswa yang melakukan Perilaku hiperaktif pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hukuman ini adalah dengan mengurangi nilai kepada Siswa disetiap kali melakukan pelanggaran di kelas. Pengurangan nilai ini pada dasarnya ditujukan menstimulus siswa untuk dapat merubah perilaku hiperaktif dalam belajar dan memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan berlomba mengumpulkan *reward* atau bintang yang dapat ditambahkan pada nilai siswa.

Bagi siswa yang tetap sulit merubah kebiasaan buruknya maka guru memberikan catatan kecil kepada wali murid agar Siswa dapat didampingi dalam kegiatan belajarnya di rumah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong yang menjelaskan bahwa:

“...setelah saya memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan Perilaku hiperaktif dalam belajar di kelas, saya membuat catatan kecil

---

<sup>137</sup> Wawancara, Siswa B, Kamis, 06 September 2018, pkl. 11.40 WIB

dan memperhatikan perubahan sikap pada siswa. bagi siswa yang mengalami perubahan yang positif, maka saya merasa cukup untuk tidak menyampaikan catatan-catatan kecil yang saya buat kepada wali murid. Namun apabila nasihat yang saya berikan belum merubah Perilaku hiperaktif siswa, maka catatan-catatan kecil yang saya buat perlu untuk saya sampaikan kepada wali murid dan mendiskusikannya. Agar orang tua Siswa dapat mendampingi anaknya dalam belajar di rumah dan menasihati Zandika M. Fadillahgar dapat merubah kebiasaan buruknya di kelas. Disamping itu saya tetap mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa di kelas".<sup>138</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa wali kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong memberikan wasiat berupa catatan-catatan kecil mengenai Perilaku hiperaktif Siswa dalam belajar di kelas kepada orang tua siswa. Hal ini ditujukan agar orang tua dapat mendampingi belajar Siswa di rumah, sehingga Siswa dapat mengurangi Perilaku hiperaktif dalam belajar.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan secara keseluruhan bahwa Implementasi guru dalam membina siswa yang berperilaku hiperaktif yaitu dilakukan secara Verbal maupun Non Verbal. Secara verbal yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan kebiasaan baik dalam belajar dan memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan perilaku hiperaktif dalam belajar di kelas.

Sedangkan secara Non Verbal dilakukan dengan memberikan *reward* kepada siswa yang bersikap baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berupa bintang yang dapat dikumpulkan oleh siswa untuk menambah nilai ujian maupun nilai tugas siswa. dan memberikan *punishment* berupa

---

<sup>138</sup> Lampiran 2, hal. 2

pengurangan nilai kepada siswa yang melakukan Perilaku hiperaktif dalam belajar dengan tujuan memotivasi siswa untuk merubah kebiasaan buruknya dalam belajar. Serta membuat catatan-catatan kecil yang dapat diberikan kepada orang tua siswa, dapat didiskusikan sehingga orang tua Siswa dapat mendampingi Siswa dalam belajar di rumah

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong diantaranya adalah siswa memiliki perilaku: (1) *Attention Disorder* atau mudah terganggu oleh rangsangan luar, yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya. (2) *Planning Disorder*, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono. (3) *Motoric Hyperactivity* atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas. (4) Sikap Menentang, yaitu tidak mau menerima nasihat dan cenderung melawan apabila diberikan perintah. (5) Perilaku Distraktif, adalah memiliki perilaku merusak terhadap infrastruktur yang ada di ruang kelas. (6) Intelektualitas Rendah, yaitu cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Kemudian kemampuan kognitif siswa hiperaktif kelas V SD Negeri 12 Sukaraja masih rendah dalam hal pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*compeherention*), serta penerapan (*aplycation*). adapun:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Bahwa siswa hiperaktif tidak mampu menyebutkan kembali materi yang diberikan, tidak dapat memberikan contoh mengenai materi yang telah dibahas, tidak dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sulit mengingat materi yang pernah diberikan, serta tidak dapat menyampaikan pendapatnya di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Pemahaman (*Compeherention*)

Bahwa siswa hiperaktif tidak mampu dalam membuat pengertian sendiri atau menerjemahkan materi yang telah diperolehnya, siswa hiperaktif tidak mampu menginterpretasi atau memberikan pendapatnya terhadap materi yang telah diberikan, siswa hiperaktif tidak mampu melakukan eksplorasi atau mencari literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

3) Serta Penerapan (*Aplycation*)

Bahwa siswa hiperaktif kurang mampu menarik nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Sehingga dapat diketahui bahwa Perilaku hiperaktif siswa dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif siswa hal ini sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada siswa Kelas V di SD Negeri 12 Sukaraja diketahui bahwa siswa yang berPerilaku hiperaktif akan memberikan dampak yang negatif

pada siswa itu sendiri, baik dari segi kemampuan memahami (*knowledge*), pemahaman (*compeherension*), serta penerapan (*aplycation*).

Selanjutnya implementasi guru dalam membina siswa yang berperilaku hiperaktif yaitu dilakukan secara Verbal maupun Non Verbal. Secara verbal yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan kebiasaan baik dalam belajar dan memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan perilaku hiperaktif dalam belajar di kelas. Sedangkan secara Non Verbal dilakukan dengan memberikan *reward* kepada siswa yang bersikap baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berupa bintang yang dapat dikumpulkan oleh siswa untuk menambah nilai ujian maupun nilai tugas siswa. dan memberikan *punishment* berupa pengurangan nilai kepada siswa yang melakukan Perilaku hiperaktif dalam belajar dengan tujuan memotivasi siswa untuk merubah kebiasaan buruknya dalam belajar.

#### **D. Hasil Penelitian**

Adapun karakteristik Perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong diantaranya adalah siswa memiliki perilaku: (1) *Attention Disorder* atau mudah terganggu oleh rangsangan luar, yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya. (2) *Planning Disorder*, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono. (3) *Motoric Hyperactivity* atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran dikelas. (4) Sikap Menentang, yaitu tidak mau menerima nasihat dan cenderung melawan

apabila diberikan perintah. (5) Perilaku Distruktif, adalah memiliki perilaku merusak terhadap infrastruktur yang ada di ruang kelas. (6) Intelektualitas Rendah, yaitu cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Kemudian kemampuan kognitif siswa hiperaktif kelas V SD Negeri 12 Sukaraja masih rendah dalam hal pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*compeherention*), serta penerapan (*aplycation*). adapun:

#### 4) Pengetahuan (*Knowledge*)

Bahwa siswa hiperaktif tidak mampu menyebutkan kembali materi yang diberikan, tidak dapat memberikan contoh mengenai materi yang telah dibahas, tidak dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sulit mengingat materi yang pernah diberikan, serta tidak dapat menyampaikan pendapatnya di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### 5) Pemahaman (*Compeherention*)

Bahwa siswa hiperaktif tidak mampu dalam membuat pengertian sendiri atau menerjemahkan materi yang telah diperolehnya, siswa hiperaktif tidak mampu menginterpretasi atau memberikan pendapatnya terhadap materi yang telah diberikan, siswa hiperaktif tidak mampu melakukan eksplorasi atau mencari literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

6) Serta Penerapan (*Aplycation*)

Bahwa siswa hiperaktif kurang mampu menarik nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Sehingga dapat diketahui bahwa Perilaku hiperaktif siswa dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif siswa hal ini sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada siswa Kelas V di SD Negeri 12 Sukaraja diketahui bahwa siswa yang berPerilaku hiperaktif akan memberikan dampak yang negatif pada siswa itu sendiri, baik dari segi kemampuan memahami (*knowledge*), pemahaman (*compeherension*), serta penerapan (*aplycation*).

Selanjutnya implementasi guru dalam membina siswa yang berperilaku hiperaktif yaitu dilakukan secara Verbal maupun Non Verbal. Secara verbal yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan kebiasaan baik dalam belajar dan memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan perilaku hiperaktif dalam belajar di kelas. Sedangkan secara Non Verbal dilakukan dengan memberikan *reward* kepada siswa yang bersikap baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berupa bintang yang dapat dikumpulkan oleh siswa untuk menambah nilai ujian maupun nilai tugas siswa. dan memberikan *punishment* berupa pengurangan nilai kepada siswa yang melakukan Perilaku hiperaktif dalam belajar dengan tujuan memotivasi siswa untuk merubah kebiasaan buruknya dalam belajar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karakteristik perilaku hiperaktif siswa kelas V SD Negeri 12 Sukaraja Kabupaten Rejang Lebong diantaranya adalah siswa memiliki perilaku: 1) *Attention Disorder* atau mudah terganggu oleh rangsangan luar, yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya. 2) *Planning Disorder*, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung sembrono. 3) *Motoric Hyperactivity* atau aktifitas fisik yang dilakukan secara terus menerus, yaitu siswa sulit untuk bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. 4) Sikap Menentang, yaitu tidak mau menerima nasihat dan melawan. 5) Perilaku Destruktif, adalah memiliki perilaku merusak terhadap infrastruktur yang ada di ruang kelas. 6) Intelektualitas Rendah, yaitu cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Reinforcement adalah metode atau kekerapan (berlangsungnya) suatu perilaku.<sup>139</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Baharuddin mendefinisikan sebagai sebuah konsekuen yang menguatkan tingkah laku atau frekuensi tingkah laku.<sup>140</sup> Sedangkan *positive reinforcement* adalah konsekuen yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif

---

<sup>139</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2009), hal. 83

<sup>140</sup> Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008), hal. 71

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta, Kanisius, 2006.
- Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*, Bandung, Pustaka Jaya, 2013.
- Azizy, Qodri A., *Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial*, Semarang, Aneka Ilmu, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2008.
- Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, Bandung, Refika Aditama, 2006.
- Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, Bandung, Refika Aditama, 2006.
- Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*. Bandung, Refika Aditama, 2006.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta , 2005.
- Ferdinan, Zaviera, *Anak Hiperaktif*, Yogyakarta, Perpustakaan Nasional, 2008.
- Ferdinan, Zaviera, *Anak Hiperaktif*, Yogyakarta, Perpustakaan Nasional, 2008.
- Hadi, Amirul, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Amirul, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, PustakaSetia, 1998.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Izzaty, Rita Eka, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK*, Jakarta, Dit. PPTK & KPT, 2005.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1996.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 1990.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi Anak ADHD*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang, UIN-Malang Press, 2009.
- Musbikin, Imam, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2008.
- Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, Jakarta, Rajawali, 1996.
- Ningrat, Koentjara, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 2002.
- Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*, Yogyakarta, Diva Press, 2008.
- Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis dan Gangguan Psikologis Lainnya*, Yogyakarta, Diva Press, 2008.
- Ramyulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung, Alfabet, 1989.
- Rief, Sandra F., *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, New York, The Center For Applied Research In Education, 1994.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009.

- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2006.
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta, Ombak, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung, Alfaberta, 2009.
- Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tuna Laras I*, Jakarta, Dit. PPTK & KPI, 1995.
- Suratman, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*, Bandung, Tarsito, 1990.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Syarnubi, Sukarman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Curup, LP2 STAIN Curup, 2011.
- Tiel, Julia Maria Van, *Anakku Terlambat Bicara*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.

# **LAMPIRAN**

## **1**

PENELITI : HEZA MONIKA  
 Tanggal : 27 Februari 2020  
 Judul Penelitian : Korelasi Antara Kecerdasan Kognitif Terhadap Prilaku Hiperaktif Siswa yang berperilaku hiperaktif Kelas V di SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan		Jumlah Siswa
			Tidak	Ada	
1	<i>Attention Disorder</i>	Siswa mudah teralih perhatiannya jika mendengar suara di luar.			
		Siswa tidak dapat memperhatikan hal yang seharusnya diperhatikannya			
2	<i>Planning Disorder</i>	Siswa tidak sabar menunggu giliran			
		Siswa sulit menjalankan aktivitas berupa tugas yang diberikan guru			
		Siswa bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu			
3	<i>Motoric Hyperactivity</i>	Siswa tidak bersikap tenang dengan membuat keributan			
		Siswa mengganggu teman sebangku			
		Siswa tidak dapat duduk tenang			

PENELITI : HEZA MONIKA  
 Tanggal : 4 Maret 2020  
 Judul Penelitian : Korelasi Antara Kecerdasan Kognitif Terhadap Prilaku Hiperaktif Siswa yang berperilaku hiperaktif Kelas V di SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong

#### PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Kecerdasan Kognitif Siswa yang berperilaku hiperaktif	1) Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	1. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat menyebutkan materi yang telah diajarkan oleh guru?	1. Wali Kelas V
			2. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat menunjukkan contoh dari materi yang telah diberikan pada siswa yang berperilaku hiperaktif?	1. Wali Kelas V
			3. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat mengenal atau menghubungkan materi dengan kehidupan disekitar siswa yang berperilaku hiperaktif?	1. Wali Kelas V
			4. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya?	1. Wali Kelas V
			5. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat menyatakan pendapatnya dikelas terkait dengan materi pembelajaran yang telah diberikan?	1. Wali Kelas V
		2) Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	6. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat menerjemahkan atau membuat pengertian sendiri terhadap materi yang diberikan?	1. Wali Kelas V

			7. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mampu menginterpretasi atau memberikan pendapatnya terhadap materi yang diberikan?	1. Wali Kelas V
			8. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mampu mengekstrapolasi atau mencari literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan?	1. Wali Kelas V
		3) Penerapan ( <i>Application</i> )	9. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mampu menerakan nilai-nilai ataupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran yang diberikan?	1. Wali Kelas V
2.	Perilaku Hiperaktif	1) Aktifitas fisik yang terus menerus	10. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering nampak gelisah dengan menggerak-gerakkan tangan dan kaki secara berlebihan atau tidak terkendali?	1. Wali Kelas V
			11. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif merasa ketakutan apabila diperintahkan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru?	1. Wali Kelas V
			12. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif seringkali meninggalkan tempat duduknya ketika belajar?	1. Wali Kelas V
			13. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif seringkali melakukan gerakan diwaktu yang tidak tepat, misalnya berteriak atau mengganggu teman disekitarnya?	1. Wali Kelas V
		2) Mudah terganggu oleh rangsangan luar	14. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering tidak memperhatikan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas?	1. Wali Kelas V
			15. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering memperhatikan kearah luar kelas pada saat mengikuti pembelajaran?	1. Wali Kelas V



			16. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering meninggikan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	1. Wali Kelas V
		3) Sikap menentang	17. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif seringkali melawan perintah guru?	1. Wali Kelas V
			18. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mau menerima nasihat dan arahan dari guru?	1. Wali Kelas V
		4) Perilaku destruktif	19. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering melakukan tindakan merusak infrastruktur yang ada di sekolah?	1. Wali Kelas V
			20. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif merusak barang milik teman disekitarnya?	1. Wali Kelas V
		5) Intelektualitas rendah	21. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan?	1. Wali Kelas V
			22. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering bertindak tanpa berpikir?	1. Wali Kelas V
			23. Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mudah lupa terhadap tugas yang diberikan?	1. Wali Kelas V
3	Masalah yang Muncul pada Siswa yang berperilaku Hiperaktif	1) Masalah Intelektual	1. Apakah kamu kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru?	1. Siswa
			2. Apakah kamu sering lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru, misalnya PR?	1. Siswa
			3. Apakah kamu susah berkonsentrasi atau memperhatikan dalam mengikuti pelajaran dikelas?	1. Siswa
			4. Apakah kamu merasa lemah dalam pelajaran yang rumit misalnya pelajaran matematika?	1. Siswa

		2) Masalah Biologis	5. Apakah kamu sering melakukan kebiasaan seperti menggerak-gerakkan kaki atau tangan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran?	1. Siswa
			6. Apakah kamu memiliki alergi, misalnya alergi terhadap debu atau yang lainnya?	1. Siswa
		3) Masalah emosi	7. Apakah kamu merasa bahwa kamu lebih penting dari teman-teman yang lainnya?	1. Siswa
			8. Apakah kamu mau mengantri dengan teman-teman yang lainnya?	1. Siswa
			9. Apakah kamu sering mencoret-coret dinding atau meja yang ada di kelas?	1. Siswa
		4) Masalah moral	10. Apakah kamu sering lupa mengembalikan barang teman yang kamu pinjam?	1. Siswa
			11. Apakah kamu sering menyalahkan perkataan teman?	1. Siswa

# **LAMPIRAN**

**2**

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Heza Monika

Informan : Hotmaida Sitanggang, S.Pd

Tanggal : 04 Maret 2020

Topik : Kemampuan Kognitif Siswa Hiperaktif Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja

1	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat menyebutkan materi yang telah diajarkan oleh guru ?
	<b>Jawab</b>	:Siswa-siswa yang berperilaku hiperaktif tersebut tidak dapat menyebutkan materi yang telah diajarkan dengan benar, ada yang tidak berani menjawab, ada pula yang asal menjawab.
2	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat menunjukkan contoh dari materi yang telah diberikan pada siswa yang berperilaku hiperaktif ?
	<b>Jawab</b>	:Siswa-siswa tersebut tidak dapat memberikan contoh dari materi yang telah diberikan, karena mereka tidak memperhatikan pembelajaran dan sering meninggalkan kelas.
3	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat mengenal atau menghubungkan materi dengan kehidupan disekitar siswa yang berperilaku hiperaktif ?
	<b>Jawab</b>	:Mereka tidak dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan kehidupan disekitarnya, terlihat dari tingkah laku mereka sehari-hari yang bersifat sembrono.

4	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya?
	<b>Jawab</b>	:Mereka yang berperilaku hiperaktif jelas kesulitan dalam mengingat kembali materi yang diberikan karena memang sulit untuk fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta apabila saya amati mereka seringkali pelupa.
5	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat menyatakan pendapatnya dikelas terkait dengan materi pembelajaran yang telah diberikan?
	<b>Jawab</b>	:Mereka yang berperilaku hiperaktif tidak dapat menyatakan pendapatnya dikelas karena mereka tidak memiliki keberanian dalam berbicara di depan kelas, selain itu memang mereka memang benar-benar tidak mau memperhatikan pembelajaran dikelas.
6	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif dapat menerjemahkan atau membuat pengertian sendiri terhadap materi yang diberikan?
	<b>Jawab</b>	:Mereka tidak dapat menerjemahkan atau membuat pengertian sendiri terkait materi yang diberikan, karena seringkali apabila diberikan tugas demikian, mereka enggan mengerjakannya.
7	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mampu menginterpretasi atau memberikan pendapatnya terhadap materi yang diberikan?

	<b>Jawab</b>	:Mereka seringkali kesulitan dalam menginterpretasikan materi yang diberikan, dikarenakan memang mereka tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.
8	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mampu mengekstrapolasi atau mencari literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan?
	<b>Jawab</b>	:Kemampuan siswa yang berperilaku hiperaktif dalam mengekstrapolasi cukup rendah, karena selain minat belajar yang rendah, mereka juga memiliki minat baca yang rendah pula.
9	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mampu menerakan nilai-nilai ataupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran yang diberikan?
	<b>Jawab</b>	:Mereka yang berperilaku hiperaktif kurang mampu menarik nilai-nilai ataupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran yang diberikan, hal ini dapat diketahui dari sikap nelajarnya di kelas serta dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Sukaraja, 04 Maret 2020

Pewawancara

Informan (Wali Kelas V)

Heza Monika

Hotmaida Sitanggang, S.Pd  
NIP. 196312311983072001

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Heza Monika

Informan : Hotmaida Sitanggang, S.Pd

Tanggal : 04 Maret 2020

Topik : Karakteristik Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja

1	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering nampak gelisah dengan menggerak-gerakkan tangan dan kaki secara berlebihan atau tidak terkendali?
	<b>Jawab</b>	:Ya. Mereka seringkali menggerak-gerakkan kakinya secara sering dan tanpa disadari, selain itu mereka juga seringkali memukul-mukul meja di kelas pada saat diperintahkan mengerjakan tugas di kelas.
2	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif merasa ketakutan apabila diperintahkan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru?
	<b>Jawab</b>	:Benar. Saya sering memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka, biasanya saya suruh menjawab cukup dari bangku mereka, tapi mereka tetap tidak mau menjawab. Apabila saya amati, mereka takut dipermalukan teman-temannya apabila salah dalam menjawab pertanyaan.
3	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif seringkali meninggalkan tempat duduknya ketika belajar?

	<b>Jawab</b>	:Ya. Siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif memang sering meninggalkan bangkunya. Ada yang beralasan mau buang air, ada yang memang mengganggu temannya, ada yang beralasan mau meminjam alat tulis temannya, hingga beralasan bahwa teman sebangkunya buang angin, sehingga dia pindah bangku.
4	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif seringkali melakukan gerakan diwaktu yang tidak tepat, misalnya berteriak atau mengganggu teman disekitarnya?
	<b>Jawab</b>	:Ya. Mereka mengganggu temannya pada saat belajar, memukul-mukul meja, ada yang mengerjakan soal sambil bernyanyi, bahkan ada yang pura-pura jatuh dari kursi, karena minta diperhatikan teman-teman di kelasnya.
5	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering tidak memperhatikan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas?
	<b>Jawab</b>	:Mereka sering tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Ada yang mengganggu temannya, bahkan sibuk melihat keluar jendela kelas apabila ada kelas lain yang sedang belajar olah raga di luar kelas.
6	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering memperhatikan kearah luar kelas pada saat mengikuti pembelajaran?



	<b>Jawab</b>	:Ya. Seringkali hal ini terjadi apabila ada kelas lain yang sedang melaksanakan pembelajaran olah raga di luar kelas.
7	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering meninggalkan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
	<b>Jawab</b>	:Ya. Mereka sering meninggalkan kelas dengan alasan mau buang air, akan tetapi mereka yang izin lebih dari satu orang, dan apabila dipersilahkan malah ada yang bermain di luar kelas.
8	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif seringkali melawan perintah guru?
	<b>Jawab</b>	:Ya. Seandainya mereka yang mengganggu temannya hingga menangis, saya beri hukuman untuk memunguti sampah, mereka malah melawan dan tidak mau mengerjakan perintah. Apabila di beri PR juga tidak mau mengerjakannya.
9	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mau menerima nasihat dan arahan dari guru?
	<b>Jawab</b>	:Tidak. Mereka apabila diberikan nasihat atau arahan dari guru, malah cenderung mengabaikan, bahkan ada yang malah tertawa dan tidak mau merenungi kesalahannya.

10	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering melakukan tindakan merusak infrastruktur yang ada di sekolah?
	<b>Jawab</b>	:Ya. Siswa tersebut melakukan beberapa perusakan infrastruktur kelas, diantaranya mencoret-coret dinding, mencoret-coret meja dan kursi, serta mengikis meja dengan gunting atau katek.
11	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif merusak barang milik teman disekitarnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak. Mereka tidak merusak barang temannya akan tetapi sering menjahili temannya, misalnya dengan menyembunyikan buku temannya atau susah mengembalikn barang teman yang dipinjam.
12	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan?
	<b>Jawab</b>	:Ya. Hal ini diketahui pada saat siswa di berikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas, mereka tidak mau menjawab. Apabila diberikan tugas, mereka cenderung lambat dalam menyelesaikannya, serta hasil dari pekerjaan tugas nya tidak baik. Serta hasil belajar mereka yang rendah dan sering mengikuti remedial.

13	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif sering bertindak tanpa berpikir?
	<b>Jawab</b>	:Benar. Terlihat siswa seringkali berteriak-teriak dikelas. Apabila diberikan perintah untuk mengerjakan suatu tugas, mereka menyelesaikan dengan sembarangan.
14	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah siswa yang berperilaku hiperaktif mudah lupa terhadap tugas yang diberikan?
	<b>Jawab</b>	Ya, siswa yang hiperaktif seringkali lupa mengerjakan tugas rumah atau PR. Apabila diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya, mereka tidak bisa menjawab.

Sukaraja, 04 Maret 2020

Pewawancara

Informan (Wali Kelas V)

Heza Monika

Hotmaida Sitanggang, S.Pd  
NIP. 196312311983072001

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Heza Monika

Informan : Hana febriani

Tanggal : 05 Maret2020

Topik : Masalah yang Muncul pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja yang berperilaku hiperaktif hiperaktif

1	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru?
	<b>Jawab</b>	:Ya. Saya kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
2	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru, misalnya PR?
	<b>Jawab</b>	:Ya, sering lupa.
3	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu susah berkonsentrasi atau memperhatikan dalam mengikuti pelajaran dikelas?
	<b>Jawab</b>	: Tidak.
4	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa lemah dalam pelajaran yang rumit misalnya pelajaran matematika?
	<b>Jawab</b>	:Kadang-kadang saya merasa lemah dalam pelajaran matematika.
5	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering melakukan kebiasaan seperti menggerak-gerakkan kaki atau tangan pada saat mengikuti kegiatan

		pembelajaran?
	<b>Jawab</b>	: Tidak.
6	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu memiliki alergi, misalnya alergi terhadap debu atau yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak.
7	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa bahwa kamu lebih penting dari teman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Ya.
8	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu mau mengantri dengan teman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak.
9	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering mencoret-coret dinding atau meja yang ada di kelas?
	<b>Jawab</b>	:Pernah, tapi sekali-sekali.
10	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengembalikan barang teman yang kamu pinjam?
	<b>Jawab</b>	:Kadang-kadang.
11	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering menyalahkan perkataan teman?
	<b>Jawab</b>	: Ya, karena dia salah

Pewawancara

Heza Monika

Sukaraja, 05 Maret2020

Informan

Hana febriani

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Heza Monika

Informan : Cinta julya janetri

Tanggal : 05 Maret2020

Topik : Masalah yang Muncul pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja yang berperilaku hiperaktif hiperaktif

1	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru?
	<b>Jawab</b>	:Ya. Saya kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
2	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru, misalnya PR?
	<b>Jawab</b>	:Kadang-Kadang.
3	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu susah berkonsentrasi atau memperhatikan dalam mengikuti pelajaran dikelas?
	<b>Jawab</b>	: Ya, susah memperhatikan pelajaran di kelas.
4	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa lemah dalam pelajaran yang rumit misalnya pelajaran matematika?
	<b>Jawab</b>	:Ya.
5	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering melakukan kebiasaan seperti menggerak-gerakkan kaki atau tangan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran?

	<b>Jawab</b>	: Ya, karena sudah kebiasaan.
6	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu memiliki alergi, misalnya alergi terhadap debu atau yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak.
7	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa bahwa kamu lebih penting dari teman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Ya.
8	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu mau mengantri dengan teman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak.
9	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering mencoret-coret dinding atau meja yang ada di kelas?
	<b>Jawab</b>	:Pernah, tapi tidak sering.
10	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengembalikan barang teman yang kamu pinjam?
	<b>Jawab</b>	:Kadang-kadang.
11	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering menyalahkan perkataan teman?
	<b>Jawab</b>	: Jarang



Pewawancara

Heza Monika

Sukaraja, 05 Maret2020

Informan

Cinta julya janetri

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Heza Monika

Informan : Dike dwi lestari

Tanggal : 05 Maret2020

Topik : Masalah yang Muncul pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja yang berperilaku hiperaktif hiperaktif

1	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru?
	<b>Jawab</b>	:Ya. Saya kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
2	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru, misalnya PR?
	<b>Jawab</b>	:Kadang-Kadang.
3	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu susah berkonsentrasi atau memperhatikan dalam mengikuti pelajaran dikelas?
	<b>Jawab</b>	: Ya, susah memperhatikan pelajaran di kelas.
4	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa lemah dalam pelajaran yang rumit misalnya pelajaran matematika?
	<b>Jawab</b>	:Tidak.
5	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering melakukan kebiasaan seperti menggerak-gerakkan kaki atau tangan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran?

	<b>Jawab</b>	: Ya.
6	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu memiliki alergi, misalnya alergi terhadap debu atau yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak.
7	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa bahwa kamu lebih penting dari teman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak
8	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu mau mengantri dengan teman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak tau
9	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering mencoret-coret dinding atau meja yang ada di kelas?
	<b>Jawab</b>	:Pernah sesekali
10	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengembalikan barang teman yang kamu pinjam?
	<b>Jawab</b>	:Kadang-kadang.
11	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering menyalahkan perkataan teman?
	<b>Jawab</b>	: Tidak

Sukaraja, 05 Maret2020

Pewawancara

Informan

Heza Monika

Cinta dwi lestari

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Heza Monika

Informan : Intan aprilia

Tanggal : 05 Maret2020

Topik : Masalah yang Muncul pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja yang berperilaku hiperaktif hiperaktif

1	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru?
	<b>Jawab</b>	:Saya tidak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru
2	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru, misalnya PR?
	<b>Jawab</b>	:Ya, saya suka lupa.
3	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu susah berkonsentrasi atau memperhatikan dalam mengikuti pelajaran dikelas?
	<b>Jawab</b>	: Ya, susah memperhatikan pelajaran di kelas.
4	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa lemah dalam pelajaran yang rumit misalnya pelajaran matematika?
	<b>Jawab</b>	: Ya saya merasa lemah dalam pelajaran matematika.
5	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering melakukan kebiasaan seperti menggerak-gerakkan kaki atau tangan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran?

	<b>Jawab</b>	: Ya, karena tidak terasa tanpa sadar.
6	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu memiliki alergi, misalnya alergi terhadap debu atau yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak.
7	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa bahwa kamu lebih penting dari teman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Ya
8	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu mau mengantri dengan taseman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak
9	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering mencoret-coret dinding atau meja yang ada di kelas?
	<b>Jawab</b>	:Ya pernah
10	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengembalikan barang teman yang kamu pinjam?
	<b>Jawab</b>	:saya langsung mengembalikan kalau selesai meminjam.
11	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering menyalahkan perkataan teman?
	<b>Jawab</b>	: Ya

Sukaraja, 05 Maret2020

Pewawancara

Informan

Heza Monika

Intan aprilia

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Heza Monika

Informan : M. Darozaq alhadi

Tanggal : 05 Maret2020

Topik : Masalah yang Muncul pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Sukaraja yang berperilaku hiperaktif hiperaktif

1	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru?
	<b>Jawab</b>	:Saya jarang merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
2	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru, misalnya PR?
	<b>Jawab</b>	:Ya, saya sering lupa membuat PR.
3	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu susah berkonsentrasi atau memperhatikan dalam mengikuti pelajaran dikelas?
	<b>Jawab</b>	: Ya, susah memperhatikan pelajaran di kelas.
4	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa lemah dalam pelajaran yang rumit misalnya pelajaran matematika?
	<b>Jawab</b>	: Ya saya merasa lemah dalam pelajaran matematika.
5	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering melakukan kebiasaan seperti menggerak-gerakkan kaki atau tangan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran?



	<b>Jawab</b>	: Ya.
6	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu memiliki alergi, misalnya alergi terhadap debu atau yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak.
7	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu merasa bahwa kamu lebih penting dari teman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Ya
8	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu mau mengantri dengan teman-teman yang lainnya?
	<b>Jawab</b>	:Tidak
9	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering mencoret-coret dinding atau meja yang ada di kelas?
	<b>Jawab</b>	:Tidak pernah
10	<b>Pertanyaan</b>	:Apakah kamu sering lupa mengembalikan barang teman yang kamu pinjam?
	<b>Jawab</b>	:Tidak, saya langsung mengembalikan.
11	<b>Pertanyaan</b>	: Apakah kamu sering menyalahkan perkataan teman?
	<b>Jawab</b>	: Ya

Pewawancara

Sukaraja, 05 Maret2020

Informan

M darozaq alhadi

Heza Monika



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag** 19560805 198303 1 009
  - Abdul Sahib, M.Pd** 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Heza Monika

**N I M** : 13591094

**JUDUL SKRIPSI** : Korelasi Antara Kecerdasan Kognitif Terhadap Perilaku Aktif Siswa Di SD Negeri 12 Sukeraja.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan .
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada Tanggal 18 November 2019

Dekan,

Tembusan : Disampaikan Yth :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kebag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 104 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21999  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 60 /In.34/FT/PP.00 9/03/2020  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 Maret 2020

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kabupaten Rejang Lebong

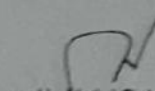
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama : Heza Monika  
NIM : 13591094  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kecerdasan Kognitif Terhadap Perilaku Hiperaktif Siswa Di SD Negeri 12  
Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 2 Maret s.d 2 Juni 2020  
Tempat Penelitian : SD Negeri 12 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I.

  
H. Abdul Rahman, M.Pd.I.  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth :  
1. Rektor  
2. Wakil I  
3. Ka. Biro AUAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hezo Monipin  
 NIM : 13591094  
 FAKULTAS/JURUSAN : TAP BILAH / DGM  
 PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Dzul Anida, M. Ag  
 PEMBIMBING II : Abdul Galib, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : KORELASI ANTARA KEGERAKAN KOGNITIF TERHADAP PRilaku HIPERAKTIF SIKWA DI SD NEGERI 12 PEJANG LERONG  
 Jalan Teratai, Sutanraja Curup Tualur

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Diperkenankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ajukan skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hezo Monipin  
 NIM : 13591094  
 FAKULTAS/JURUSAN : TAP BILAH / DGM  
 PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Dzul Anida, M. Ag  
 PEMBIMBING II : Abdul Galib, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : KORELASI ANTARA KEGERAKAN KOGNITIF TERHADAP PRilaku HIPERAKTIF SIKWA DI SD NEGERI 12 PEJANG LERONG  
 Jalan Teratai, Sutanraja Curup Tualur

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian dengan LAIN Curup.

Pembimbing I:   
 Dr. Ahmad Dzul Anida, M. Ag  
 NIP. 1954080519830331009

Pembimbing II:   
 Abdul Galib, M. Pd  
 NIP. 1972052020051001



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/06/2019	Perubahan Perwujudan		
2	5/10/2019	bab 1-3		
3	16/11/2019	Sistematis, kuantitatif, kualitatif, kuantitatif		
4	21/11/2019	Referensi Substansi		
5	6/01/2020	Referensi, landasan, dan metode		
6	17/01/2020	bab IV		
7	7/02/2020	ACE ke. Pembimbing I		
8	7/2/2020	ACE Ujian		



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/06/2019	Perubahan Kontes dan Substansi diarah		
2	9/10/2019	Perubahan Perwujudan, kuantitatif, kualitatif, kuantitatif		
3	20/11/2019	Perubahan kuantitatif, kuantitatif dan kualitatif		
4	8/01/2020	Referensi kuantitatif, kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif		
5	15/01/2020	Referensi kuantitatif, kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif		
6	01/02/2020	Referensi kuantitatif, kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif		
7	11/2/2020	Referensi kuantitatif, kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif		
8	4/2/2020	ACE Ujian diarah ke arah Ujian kuantitatif kuantitatif		

## DOKUMENTASI



